



**PENGARUH AKUNTANSI DIGITAL, LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

SEVIA PASARIBU

NIM. C1C019023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sevia Pasaribu

Nomor Mashasiswa : C1C019023

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : "Pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Jambi"

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya ilmiah asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila kemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Dengan pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 09 Juli 2025

Yang membuat Pernyataan



Sevia Pasaribu

Nim.C1C019023

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan ketua prodi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Sevia Pasaribu

Nomor Mashasiswa : C1C019023

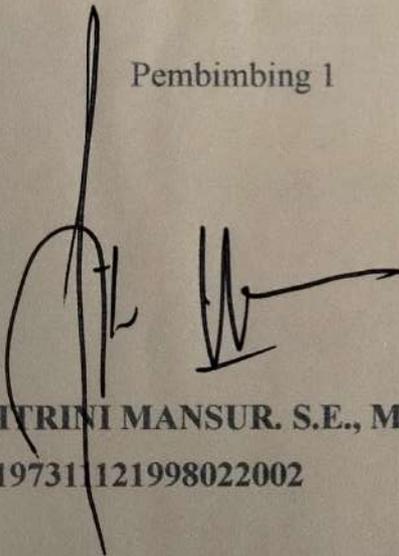
Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : "Pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Jambi"

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Jambi, 09 Juli 2025

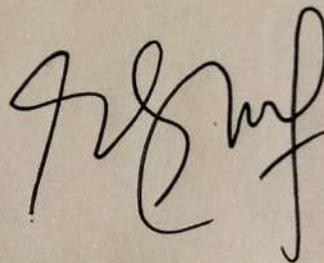
Pembimbing 1



Dr. FITRINI MANSUR. S.E., M.Si.

NIP:19731121998022002

Pembimbing 2

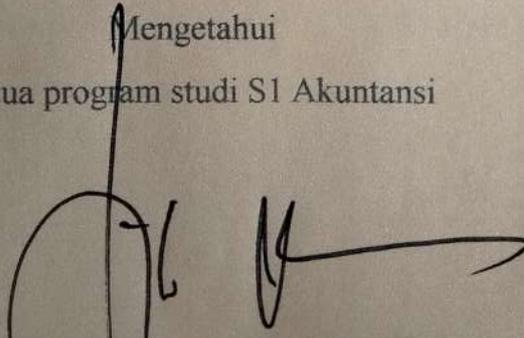


MISNI ERWATI. S.E., M.Si.

NIP: 197903112003122002

Mengetahui

Ketua program studi S1 Akuntansi



Dr. FITRINI MANSUR. S.E., M.Si.

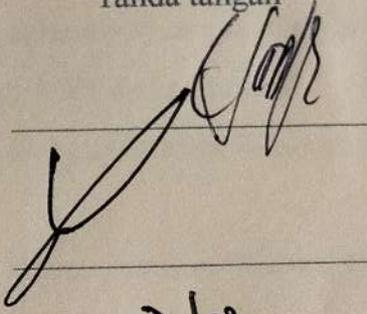
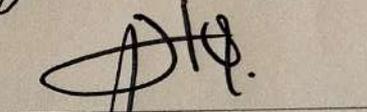
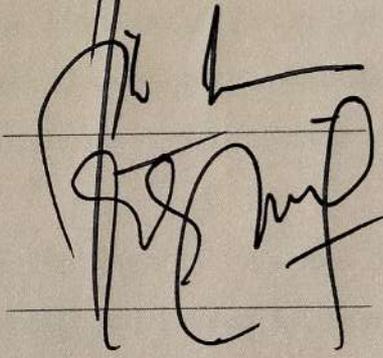
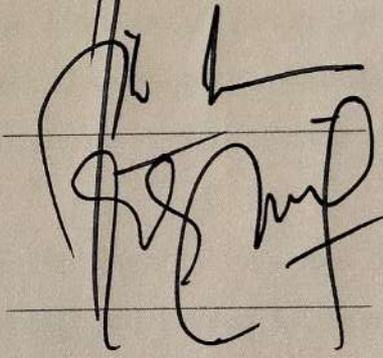
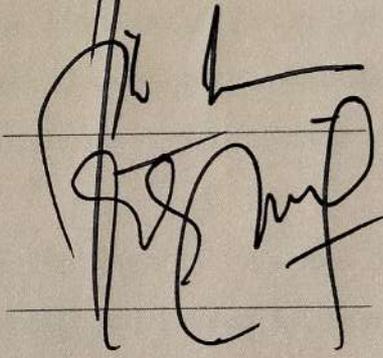
NIP: 19731121998022002

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji komprehensif dan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Februari 2025
Jam : 08.30 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung baru lantai 2 ruang depan akreditasi akuntansi FEB UNJA

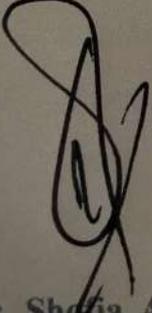
PANITIA PENGUJI

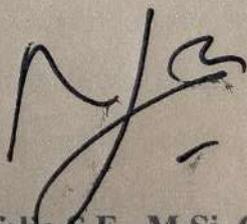
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua penguji	Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M	
Penguji utama	Dr. Yudi, S.E., M.S.A.	
sekretaris	Heriyani, S.E., M.Ak.	
Anggota I	Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si.	
Anggota II	Misni Erwati, S.E., M.Si.	

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.,
NIP: 196603011990032002


Dr. Nela Safella, S.E., M.Si., CIQnR.
NIP.198007082005012005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Jambi.”** Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. sebagai Rektor Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Dr. Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CIQnR sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi serta dosen pembimbing utama skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Misni Erwati, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Parningotan Pasaribu. Seseorang yang sangat berharga dihidup penulis. Yang selalu menjadi penyemangat dihidup penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada hentinya memberi motivasi dan materil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semua doa dan dukungan ayah penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayah harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian dihidup penulis.
7. Ibundaku tercinta pintu surgaku, Rabbiah Siregar. Sosok wanita hebat yang telah melahirkan penulis. Terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar ibu selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian dihidup penulis aamiin.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, khususnya dari jurusan Akuntansi, yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan, dan dukungan selama masa studi.
9. Sahabat-sahabatku teman seperjuangan Rizky Kumalasari, Suryati dan Ning Intan Novrianti. Terimakasih yang mendalam telah menemani penulis dan tempat berbagi cerita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, terutama yang berada di jurusan Akuntansi, yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Para pelaku UMKM di Kota Jambi yang telah meluangkan waktu untuk berkontribusi dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang mendalam.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Tuhan selalu melindungi kita semua, dan peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jambi, Juli 2025

Sevia Pasaribu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi berbasis digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti rendahnya penggunaan akuntansi digital, minimnya literasi keuangan, dan kesulitan dalam akses permodalan, berdampak signifikan pada kinerja mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Kota Jambi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of digital-based accounting, financial literacy, and financial inclusion on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambi City. The challenges faced by MSME actors, such as the low utilization of digital accounting, limited financial literacy, and difficulties in accessing capital, significantly affect their performance. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires using a Likert scale. The obtained data were analyzed using SPSS version 26. The results indicate that digital accounting, financial literacy, and financial inclusion have a significant impact on the performance of MSMEs in Jambi City.

Keywords: *Digital Accounting, Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance, Jambi City.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Teoritis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behaviour</i>)	7
2.1.2 Akuntansi Digital.....	8
2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Digital.....	8
2.1.2.2 Manfaat Akuntansi Digital	9
2.1.2.3 Indikator Akuntansi Digital	10
2.1.3 Literasi Keuangan.....	11
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	11
2.1.3.2 Manfaat Literasi Keuangan	12
2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan	13
2.1.4 Inklusi Keuangan.....	14
2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	14

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Inklusi Keuangan	15
2.1.5 Kinerja Keuangan UMKM.....	16
2.1.5.1 Pengertian Kinerja UMKM	16
2.1.5.2 Indikator Kinerja UMKM	18
2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM.....	18
2.1.6 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).....	20
2.1.6.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).....	20
2.1.6.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	21
2.1.6.3. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).....	22
2.1.6.4. Kendala Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.3.1 Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja Usaha	31
2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha	32
2.3.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha.....	33
2.3.4 Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Sumber Data.....	37
3.3 Definisi Operasional Penelitian.....	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel	39
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	41

3.5.1 Angket (Kuesioner).....	41
3.5.2 Dokumentasi.....	42
3.6 Metode Analisis Data	42
3.6. 1 Uji kualitas Data	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6. 3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.6. 4 Uji Hipotesis	46
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum UMKM di Kota Jambi.....	49
4.1.1 Sejarah UMKM Kota Jambi	49
4.1.2 Letak Geografis Kota Jambi	50
4.2 Tenaga Kerja Kota Jambi.....	52
4.3 Karakteristik Responden.....	52
4.3.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur Usaha	53
4.3.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan	53
4.3.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	54
4.3.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan Pertahun	54
4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel	55
4.5 Hasil Uji Instrumen	58
4.5.1 Uji Validitas	58
4.5.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
4.5.2.1 Uji Normalitas	61
4.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.5.4 Pengujian Hipotesis	66

4.5.4.1. Uji Hipotesis (Uji-t)	66
4.5.4.2. Uji Ketetapan Model	68
4.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.6 Pembahasan	70
4.6.1 Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM	70
4.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	71
4.6.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	72
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kota Jambi.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Operasional Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Jambi dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan.....	51
Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur Usaha	53
Tabel 4. 3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4. 4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah	54
Tabel 4. 5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan Pertahun.....	55
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden.....	55
Tabel 4. 7 Uji Validitas	59
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov Smirnov</i>)	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji Glejser</i>).....	64
Tabel 4. 12 Hasil Koefesien Regresi.....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	67
Tabel 4. 14 Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F).....	68
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefesien Determinasi R	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	35
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	80
Lampiran 2. Tabulasi Data Responden	86
Lampiran 3 Hasil Output Olah Data SPSS.....	94
Lampiran 4. Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah menunjukkan eksistensinya dalam penciptaan lapangan kerja yang memberikan kontribusi tinggi terhadap ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah membuktikan peran pentingnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai fondasi utama ekonomi nasional, UMKM menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 64,2 juta unit. Sektor ini menyumbang 61,07% pada PDB negara, senilai 8.573,89 triliun rupiah. Dampak positif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap perekonomian nasional juga tercermin pada kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, di mana 97% dari total angkatan kerja Indonesia terserap disektor ini. Selain itu, UMKM juga berhasil mengumpulkan 60,4% dari total investasi yang ada di Indonesia.

Perkembangan sektor UMKM menuntut para pelakunya untuk siap bersaing satu sama lain. Tujuannya adalah mendorong pelaku UMKM menciptakan inovasi usaha yang unik, serta meningkatkan kinerja mereka. Meskipun UMKM memiliki potensi besar, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses perkembangannya seperti akses terbatas terhadap sumber daya keuangan, teknologi dan informasi. Mengingat hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendorong peningkatan kinerja sektor UMKM.

Karakteristik UMKM, akses terhadap modal, manajemen dan pengetahuan, produk serta layanan, pemahaman tentang pelanggan dan pasar, kolaborasi bisnis, sumber daya dan keuangan, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor eksternal merupakan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan kinerja UMKM (Fajar Lestari dan Nur Azizah, 2023). Kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk kreatif bukan satu-satunya faktor yang menentukan

keberhasilan UMKM. Kemampuan untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan produk layanan keuangan juga sangat penting untuk kinerja dan keberlanjutan UMKM. Efisiensi, akan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan laba operasional, dapat dicapai melalui perencanaan keuangan yang baik. Kedua hal ini akan memungkinkan pertumbuhan bisnis.

Berikut perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Jambi dari tahun 2021-2023:

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Kota Jambi

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1	2020	10.763
2	2021	47.813
3	2022	50.747
4	2023	50.747

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi pada tahun 2021 sebanyak 10.763 dan pada tahun 2021 sebanyak 47.813 dan pada tahun 2022- 2023 berjumlah 50.747 UMKM. Dapat disimpulkan bahwa UMKM mengalami kenaikan jumlahnya setiap tahun. Menjadikan umkm sebagai penggerak ekonomi terbesar di Indonesia dan UMKM di Kota Jambi terus menunjukkan perkembangan yang baik disebabkan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi memberi bantuan berupa dana kepada para pelaku UMKM dari pemerintah.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja serta memperkuat perekonomian nasional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Sebagian besar UMKM di Kota Jambi masih menjalankan operasionalnya secara konvensional, terutama dalam hal pencatatan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan usaha sehari-hari. Penggunaan teknologi digital, baik untuk keperluan akuntansi maupun pemasaran produk, belum

dioptimalkan oleh banyak pelaku UMKM. Selain itu, terdapat pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana, serta kurang familiar dengan produk-produk keuangan seperti pinjaman modal, tabungan, dan asuransi. Berdasarkan hasil observasi dan data lapangan, mayoritas UMKM masih melakukan pembukuan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga pengambilan keputusan bisnis sering kali tidak didasarkan pada data keuangan yang valid dan akurat

Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Di Indonesia sendiri ada 27 juta UMKM yang sudah mengadopsi teknologi digital dan kami menargetkan angka ini akan meningkat menjadi 30 juta UMKM pada 2024 (Kominfo). Akan tetapi ada sebanyak 68% UMKM yang belum menggunakan ruang digital dalam mengembangkan ekonomi UMKM Yusuf, (2022). Namun Sebagian besar pelaku UMKM belum membuat pembukuan dalam usahanya Susilawati dkk., (2018) Dengan hadirnya adopsi teknologi informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan teknis ini Kurniawan & Diptyana, (2011). Keberadaan aplikasi akuntansi menawarkan berbagai manfaat akan pengendalian dan penyampaian informasi akuntansi, misalnya mempercepat proses penyusunan dan penyajian laporan, serta meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi Mulyani, (2021). Aplikasi akuntansi berbasis elektronik diperkirakan dapat memberikan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam UMKM agar kinerja usaha semakin berkembang untuk menunjang keberlanjutan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman, kecakapan, dan keahlian yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku, yang bertujuan untuk memaksimalkan mutu penetapan keputusan serta mengelola keuangan demi memperoleh kesejahteraan. Menurut studi yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani, (2020), Pengetahuan keuangan dapat memberikan pemilik usaha pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan usaha, menyusun strategi keuangan, dan

melakukan investasi secara strategis. Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan yang signifikan jika para pelaku UMKM terus mengembangkan literasi keuangan mereka Dermawan, (2019). Dalam praktiknya, literasi keuangan merupakan beberapa faktor krusial yang memengaruhi peningkatan kemajuan dan keberlanjutan perekonomian suatu daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha seperti UMKM di Indonesia. Tayibnapi, (2020).

Inklusi keuangan mengacu pada kondisi di mana setiap individu atau organisasi dapat mengakses produk atau layanan keuangan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti menabung, mendapatkan kredit, asuransi, dan memanfaatkan layanan tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Saputri, (2023) pengetahuan akan produk dan layanan keuangan amat perlu untuk meningkatkan kemampuan pemangku kepentingan UMKM akan jenis produk dan fasilitas keuangan yang tersedia sehingga pemanfaatannya dapat memperlancar operasional usaha. Pembukaan akses keuangan memiliki peranan krusial dan membuka peluang bagi perkembangan UMKM di masa yang akan datang akan mengurangi hambatan pembiayaan luar. Ketidacukupan akses keuangan membuat UMKM tidak dapat mencapai tujuan usahanya melalui keputusan-keputusan keuangan. Silviana, (2020). Dengan memberikan kemudahan akses keuangan, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan mengurangi rintangan dalam peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Senda Yunita Yulita Zanaria dkk., (2023), Dengan hasil studi menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan berdampak positif signifikan pada performa UMKM. Yuli Astin dkk., (2024) membantah penelitian Senda Yunita Yulita Zanaria dkk., (2023), dengan hasil studi menyatakan bahwa Variabel literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Studi berikutnya dari Wardi Ismail (2024) studi ini menyatakan Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan pada penelitian Senda Yunita Leatemia (2023), menunjukkan variabel inklusi keuangan tidak memiliki dampak terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan disertai dengan studi terdahulu dan masih kurangnya penelitian terkait pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM, Adanya celah pada kajian yang dapat menjadi sebab mengapa variabel akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan masih relevan untuk diteliti lagi. Hal ini juga dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan, serta menjadi alasan untuk merekomendasikan agar penelitian dilakukan di area yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak UMKM. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kemampuan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan modal usaha untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja bisnis mereka. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam aspek lokasi, indikator yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Temuan dari kajian ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu serta yang akan datang. Oleh karena itu, penulis memilih topik ini dengan judul **Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Jambi.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada permasalahan yang sudah diuraikan di atas, oleh karena itu tujuan penelitian dilakukannya riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk perkembangan dari ilmu ekonomi terkhusus manajemen keuangan serta memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

1. Bagi Peneliti.

Hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

2. Bagi UMKM.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan mengenai bagaimana pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Theory Planned of Behavior memaparkan akan pandangan terhadap suatu perilaku adalah faktor paling krusial yang dapat meramalkan suatu tindakan. Namun, pandangan seseorang harus diperhatikan saat meneliti norma subjektif dan menilai persepsi pengendalian perilaku individu. Teori perilaku terencana terdiri atas empat komponen yaitu niat, pandangan, norma subjektif, dan pengendalian perilaku. Mulyansyah & Sulistyowati, (2020). Teori ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan pengetahuan memengaruhi kepercayaan individu terhadap suatu hal, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan individu tersebut.

Relevansi teori perilaku terencana dalam konteks literasi keuangan terletak pada kemampuannya untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi literasi keuangan individu. Hal ini mencakup sikap positif terhadap literasi keuangan serta norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi niat dan tindakan seseorang dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangannya Muafidah & Sulistyowati, (2021). Sementara itu, relevansi teori ini terhadap inklusi keuangan terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan berbagai elemen yang memengaruhi inklusi keuangan. Ini mencakup persepsi kontrol diri dalam mengakses layanan keuangan, norma-norma subjektif dari lingkungan yang berkaitan dengan inklusi keuangan, serta keyakinan akan manfaat dari inklusi keuangan. Semua faktor ini dapat memengaruhi niat dan perilaku individu dalam mencari akses serta memanfaatkan layanan keuangan.

2.1.2 Akuntansi Digital

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Digital

Saat ini, masyarakat berada dalam era digitalisasi, yaitu suatu periode di mana berbagai aktivitas telah terintegrasi dengan teknologi maju. Digitalisasi berkembang sebagai proses transformasi teknologi konvensional menuju sistem yang lebih modern dan efisien, sehingga meningkatkan efektivitas dan kemudahan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. (Indriastuti & Permatasari, 2022). Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Akuntansi digital merupakan proses pencatatan data akuntansi yang dilakukan dengan bantuan sistem informasi (Aryanto, dkk., 2023). Menurut Suhargo dkk., (2022) Akuntansi digital merupakan proses yang mengubah berbagai bentuk media, seperti dokumen cetak, audio, dan video, menjadi format digital. Tujuan dari akuntansi digital adalah untuk menciptakan arsip dokumen dalam bentuk digital. Proses ini membutuhkan perangkat seperti komputer, pemindai (*scanner*), operator media, serta perangkat lunak pendukung. Menurut Purnamasari & Asharie, (2024) Akuntansi digital merupakan proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi format elektronik. Konsep ini mencakup peningkatan ketersediaan data digital yang dihasilkan oleh kemajuan dalam penciptaan, transfer, penyimpanan, dan analisis data digital. Akuntansi digital memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan memengaruhi dinamika dunia modern. Pertumbuhan akuntansi digital mulai merambah di berbagai sektor. salah satunya pertumbuhan di ekonomi digital. Amir Hartman memaparkan bahwa ekonomi digital merupakan arena *virtual* di mana bisnis sebenarnya dilakukan, nilai diciptakan dan dipertukarkan, transaksi terjadi dan hubungan satu lawan satu dengan menggunakan inisiatif internet sebagai media pertukaran.

Akuntansi digital berarti membuat, menyimpan, melihat, dan mengirimkan data keuangan secara elektronik. Akuntansi berbasis digital menawarkan banyak keuntungan, termasuk peningkatan kenyamanan dan produktivitas, keamanan dan kelincahan, kemudahan pelacakan faktur dan pembayaran, integrasi dan

sinkronisasi yang lebih baik, rekonsiliasi bank, laporan pajak, dan penyediaan data dari waktu ke waktu Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, (2021).

Dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang berbasis digital, UMKM dapat mengakses data keuangan mereka dengan lebih cepat dan mudah. Memahami dunia digital secara mendalam memungkinkan masyarakat membangun kehadiran online yang kuat, memanfaatkan media sosial, dan menggunakan berbagai alat digital untuk memasarkan produk atau layanan mereka.(Cahyono dkk., 2023).Teknologi akuntansi digital memungkinkan UMKM untuk memantau dan menganalisis kinerja keuangan secara *real-time*, mengidentifikasi *tren*, serta membuat keputusan yang lebih tepat dan akurat. Dalam konteks ini, peran akuntansi sangat krusial karena akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang memungkinkan UMKM untuk menyampaikan kinerja keuangan mereka kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah Firdhaus & Akbar, (2022).

2.1.2.2 Manfaat Akuntansi Digital

Di era digital saat ini, individu atau kelompok yang mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi digital secara efektif berpotensi memperluas cakupan pasar, meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta memperkuat interaksi dan hubungan dengan pelanggan yang memungkinkan penciptaan, perubahan, penyimpanan, komunikasi, dan penyebaran data dengan cepat, berkualitas. Manfaat teknologi akuntansi digital sebagai berikut:

1. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas.

Akuntansi digital merampingkan proses, mengotomatiskan tugas-tugas yang berulang dan mengurangi upaya manual. Hal ini meningkatkan efisiensi alur kerja dan memungkinkan akuntan untuk fokus pada aktivitas bernilai tambah, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas di seluruh organisasi.

2. Peningkatan Akurasi dan Keandalan Data Keuangan.

Otomatisasi dan alat bantu digital meminimalkan risiko kesalahan dan ketidaksesuaian dalam catatan keuangan. Entri dan rekonsiliasi data secara real-

time memastikan akurasi yang lebih baik, memberikan wawasan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dan kepatuhan yang tepat.

3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik melalui Wawasan Berbasis Data.

Akuntansi digital memungkinkan analisis kumpulan data yang besar untuk mengungkap tren, pola, dan peluang. Akses ke informasi keuangan real-time memberdayakan organisasi untuk membuat keputusan berbasis data, merespons perubahan pasar dengan cepat, dan mengoptimalkan perencanaan strategis.

4. Penghematan Biaya dan Optimalisasi Sumber Daya.

Dengan menyederhanakan proses dan mengurangi tenaga kerja manual, akuntansi digital membantu organisasi menghemat biaya dan mengoptimalkan sumber daya. Platform berbasis cloud menghilangkan kebutuhan akan infrastruktur yang mahal, sementara otomatisasi meminimalkan kebutuhan akan staf tambahan. Secara keseluruhan, akuntansi digital berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan keuangan.

Akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan semata, melainkan juga menjadi dasar penting dalam pengelolaan keuangan yang transparan, profesional, dan sehat. Manfaat ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kinerja, daya saing, serta keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di era digital.

2.1.2.3 Indikator Akuntansi Digital

Indikator akuntansi digital adalah parameter yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM dalam manajemen keuangan entitas bisnis mereka.. Menurut Rahmadani dkk., (2024) pengukuran indikator pada variabel akuntansi digital akan mendefinisikan 3 indikator dari sebagai berikut:

1. Efisiensi. Mengukur sejauh mana waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akuntansi, pengurangan biaya operasional, dan jumlah kesalahan dalam pencatatan.
2. Akurasi. Mengukur sejauh mana sistem dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam data keuangan dan ketepatan pelaporan keuangan.

3. Relevansi. Mengukur sejauh mana sistem dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan.

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah pemahaman mengenai prinsip dan pandangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan seseorang. Tidak mungkin untuk memilih tabungan atau investasi yang tepat jika tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan berisiko untuk kena penipuan Huda dkk., (2023). Literasi keuangan merupakan keahlian individu dalam mengakses, menguasai, dan memperkirakan laporan yang berkaitan dengan keuangan, yang akhirnya mampu menciptakan resolusi yang baik berdasarkan pemahaman tentang konsekuensi keuangan yang mungkin timbul.

Literasi keuangan bisa diartikan sebagai pandangan, kemahiran, serta keyakinan yang memungkinkan individu untuk mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif. Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants*, literasi keuangan meliputi pemahaman akan filosofi keuangan, keahlian untuk menguasai wacana yang berkaitan dengan keuangan, kecerdasan dalam mengatur keuangan perorangan atau bisnis, juga keterampilan dalam membuat resolusi keuangan akan berbagai keadaan Pratama dkk., (2023). Komponen-komponen literasi keuangan ialah wawasan keuangan, karakter keuangan dan prinsip keuangan.

Literasi keuangan melibatkan pemahaman dan wawasan dasar tentang keuangan, termasuk wawasan mengenai berbagai instrumen keuangan dan cara menggunakannya dalam bisnis serta kehidupan sehari-hari. Penataan keuangan, menabung, kredit, asuransi, dan investasi termasuk dalam kategori ini. Seseorang dapat melihat tingkat literasi keuangan mereka dari perilaku dan strategi keuangan yang mereka gunakan untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Literasi keuangan memiliki fungsi krusial dalam mendorong peningkatan ekonomi dan menjaga stabilitas finansial bagi pengguna, fasilitator layanan keuangan, dan pemerintah. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, individu dapat menciptakan

keputusan yang lebih baik mengenai pembelian mereka dan lebih fokus pada kualitas, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan yang mungkin mereka hadapi

Literasi keuangan yang baik membantu konsumen memahami produk keuangan dengan baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko yang mungkin dihadapi mereka, dan mendorong orang lain untuk menjadi lebih sadar keuangan. Kualitas pengetahuan keuangan yang memadai akan berpengaruh positif pada penerimaan pajak pemerintah, dimana berguna untuk memperbaiki pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan umum. Ini memungkinkan masyarakat umum untuk menetapkan pilihan keuangan yang lebih tepat, mengetahui konsekuensi yang ada, dan memaksimalkan pemanfaatan produk dan fasilitas keuangan. Hal ini menumbuhkan keseimbangan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai keahlian perorangan atau masyarakat akan mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Tujuannya adalah untuk menghindari risiko penipuan dan mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi, sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

2.1.3.2 Manfaat Literasi Keuangan

Penting bagi masyarakat untuk menerima pendidikan mengenai keuangan, karena pemahaman yang mendalam tentang aspek keuangan akan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat terkait produk dan fasilitas keuangan yang sepadan dengan keperluan mereka. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat yang terkait dengan produk dan layanan tersebut, sehingga dapat mengambil kesimpulan keuangan yang lebih cakup dan berdasarkan informasi yang akurat.

Masyarakat perlu mengetahui wewenang dan kewajiban mereka serta mempercayai akan produk dan fasilitas keuangan yang mereka pilih dapat menambah ketenteraman mereka. Literasi keuangan memiliki peran yang krusial dalam membantu individu dalam memutuskan dan memakai produk juga fasilitas keuangan yang setara dengan keperluan mereka. Selain itu, pendidikan keuangan

juga membantu orang untuk menghindari investasi di sarana keuangan yang tidak transparan dan meningkatkan keterampilan dalam perencanaan keuangan. Literasi keuangan sangat menguntungkan bagi Perusahaan layanan keuangan karena memberikan pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian dari produk dan layanan keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling bergantung satu sama lain semakin banyak orang yang memahami aspek keuangan, semakin banyak pula yang akan menggunakan produk dan fasilitas keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman, pengelolaan, dan penerapan konsep-konsep keuangan oleh individu, khususnya pelaku UMKM, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* dalam (Saputri, 2023) Elemen-elemen dari pengetahuan keuangan ialah:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar adalah pemahaman individu tentang aspek-aspek dasar keuangan, seperti cara mencatat transaksi kas harian dan mengelola keuangan bisnis dengan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
2. *Financial Behavior* merujuk kepada tindakan individu dalam mengatur keuangannya untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan, seperti pencatatan bulanan, perencanaan anggaran, manajemen anggaran, dan kewaspadaan dalam mengambil utang/pinjaman dari lembaga tidak resmi.
3. *Financial Attitude* adalah saat individu dapat mengatur keuangannya untuk menghadapi risiko dan menerapkan rencana masa depan terkait masalah keuangan.

2.1.4 Inklusi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan berkaitan dengan mengubah cara pandang para pelaku ekonomi dalam memahami uang dan keuntungan. Dalam paradigma tradisional, orang cenderung melihat uang sebagai alat untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Perspektif ini sering kali memperlebar kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin Mulyansyah & Sulistyowati, (2020). Konsep inklusi keuangan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap para pelaku ekonomi, agar mereka lebih menyadari bahwa kesejahteraan bersama memiliki manfaat jangka panjang. Dengan meningkatkan kemakmuran di lingkungan sekitarnya, pelaku ekonomi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperkecil jurang kemiskinan, menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Terdapatnya layanan atau kebutuhan yang dapat mendukung pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan permodalan. Inklusi keuangan adalah suatu usaha komprehensif yang bermaksud untuk mengatasi berbagai masalah, baik yang bersifat harga maupun non-harga, yang menghalangi masyarakat dalam mengakses dan menggunakan fasilitas jasa keuangan Pratama dkk., (2023).

Tujuan utama inklusi keuangan adalah mengintegrasikan individu yang belum memiliki akses ke rekening bank ke dalam sistem keuangan formal, agar individu tersebut dapat memanfaatkan jasa perbankan untuk menabung, melakukan pembayaran, dan mentransfer dana. Bagi seorang wirausahawan, pemahaman tentang inklusi keuangan dan kepemilikan rekening bank sangat penting, karena hal ini memungkinkan mereka memanfaatkan berbagai layanan perbankan yang mendukung kebutuhan bisnis, seperti memperoleh tambahan modal usaha.

Inklusi keuangan berarti setiap orang atau entitas bisnis mempunyai peluang akan jenis-jenis produk dan fasilitas keuangan yang diperlukan untuk mencukupi keperluan sehari-hari, seperti simpanan, pinjaman, dan perlindungan asuransi, secara efektif dan berkelanjutan. Inklusi keuangan meliputi kesempatan yang setara kepada semua individu akan produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik melalui saluran resmi juga elektronik. Salah satu

upaya kebijakan nasional guna mencapai inklusi keuangan adalah dengan menyediakan akses penuh ke layanan lembaga keuangan bagi semua orang, yang mudah diakses, tepat waktu, informatif, terjangkau, dan tetap menghormati martabat individu Az-Zahra & Sukmalengkawati, (2022).

Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk mengatasi masalah harga dan non-harga yang menghambat masyarakat untuk mengakses produk dan fasilitas keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas akses pada produk dan fasilitas keuangan yang terjangkau, tepat waktu, dan sesuai dengan keperluan, dengan harapan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan ini dilakukan melalui metode yang sudah ada maupun inovatif, termasuk peningkatan kesadaran dan edukasi keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan serta mendukung inklusi ekonomi dan sosial. Sasaran utamanya adalah memastikan bahwa setiap orang mempunyai akses yang setara akan layanan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan ekonomi serta sosial (Saputra & Dewi, 2017).

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Inklusi Keuangan

Menurut Setiawan (2015), terdapat beberapa tujuan inklusi keuangan. Pertama, Inklusi keuangan bertujuan untuk merancang strategi inklusi yang menyeluruh, yang mencakup pengembangan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Kedua, inklusi keuangan bertujuan untuk menyediakan layanan dan produk keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan keuangan dan memperluas akses mereka terhadap layanan tersebut.

Menurut Bank Indonesia (2020), inklusi keuangan memiliki sejumlah manfaat, antara lain: meningkatkan efisiensi perekonomian, mendorong kestabilan sistem keuangan, menurunkan praktik penipuan atau shadow banking, serta mendukung pengembangan pasar keuangan. Selain itu, inklusi keuangan juga berperan dalam menggali kendalan pasar baru untuk sektor perbankan, meningkatkan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

2.1.4.3 Indikator Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada sejauh mana individu atau pelaku usaha, seperti UMKM, memiliki kemudahan dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan berbagai produk serta layanan keuangan formal. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kelancaran yang diberikan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya keuangan yang sah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka Suhargo dkk., (2022). Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan inklusi keuangan, antara lain:

1. **Aksesibilitas Keuangan:** Ini mengacu pada kemampuan individu untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan, misalnya menabung, piutang, asuransi, dan investasi. Akses yang baik terhadap layanan ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.
2. **Kemakmuran:** Ini merujuk pada keuntungan yang didapat individu atau komunitas atas peluang yang lebih luas terhadap layanan keuangan. Manfaat ini dapat berupa stabilitas keuangan, kemampuan pertumbuhan usaha, serta pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, inklusi keuangan bukan cuman bermanfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.1.5 Kinerja Keuangan UMKM

2.1.5.1 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja adalah kemampuan sebuah organisasi untuk memenuhi target yang sudah ditentukan. Dalam hal mengukur kinerja, diperlukan suatu ukuran, seperti ukuran keberhasilan atau pencapaian dari suatu organisasi. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau pencapaian keseluruhan individu dalam periode tertentu saat melakukan kewajiban, yang kemudian dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti hasil pekerjaan, target atau tujuan, serta ketentuan yang telah

diputuskan dan disetujui sebelumnya. Kinerja berfungsi sebagai indikator seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan atau pemimpin dalam menggapai target yang telah ditetapkan.

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua aspek penting dalam menilai kinerja. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai, sementara efisiensi mengacu pada kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya alam, keuangan, maupun manusia, dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, kinerja yang baik bukan hanya ditentukan oleh hasil akhir, melainkan juga oleh cara dan sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Dalam konteks organisasi, kinerja yang optimal akan menciptakan dampak positif, baik bagi pertumbuhan organisasi itu sendiri maupun bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan tim dalam organisasi untuk memahami dan mengukur kinerja mereka secara berkala, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Kinerja UMKM di negara berkembang sering kali digambarkan tidak baik karena menghadapi berbagai kendala seperti kekurangan tenaga kerja, tantangan dalam pemasaran dan pengadaan bahan baku, serta keterbatasan teknologi. Menurut Kusuma (2015), kinerja UMKM adalah kemampuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan, menaikkan penjualan, memperluas persebaran pasar, dan menciptakan value pada owner-nya Huda dkk., (2023).

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, diperoleh simpulan bahwa kinerja usaha mengacu kepada kekukuhan suatu badan usaha agar dapat mewujudkan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada kondisi UMKM, kinerja ini mencerminkan hasil kerja individu yang terlibat, yang diukur berdasarkan tugas yang sudah diselesaikan dalam periode waktu tertentu, serta berhubungan dengan nilai atau standar yang berlaku untuk UMKM tersebut.

Setiap jenis badan usaha, terutama UMKM, memiliki tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal. Untuk mewujudkan kemajuan dan pertumbuhan UMKM, penting bagi mereka untuk memiliki performa yang baik di berbagai aspek, baik di keuangan, produksi, penjualan, dan pemasaran. Kinerja yang baik di semua bidang

ini akan berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan badan usaha. Hasil kinerja yang dicapai harus sebanding secara kualitatif dan kuantitatif dengan hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, pencapaian yang diraih harus memberikan manfaat yang signifikan bagi badan usaha yang dikelola. Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran kinerja secara berkala sangat perlu untuk membuktikan bahwa UMKM akan terus bertumbuh dan menyesuaikan dengan transformasi pasar, serta meningkatkan daya saing mereka di industri.

2.1.5.2 Indikator Kinerja UMKM

Indikator kinerja UMKM merupakan parameter yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mencapai sasaran dan tujuan bisnisnya. Menurut Octavina & Rita, (2021) ada beberapa indikator Kinerja UMKM sebagai berikut:

1. Pertumbuhan usaha adalah ketika usaha UMKM berkembang dengan meningkatkan kualitas produk, laporan keuangan, dan sumber daya manusianya.
2. Pertumbuhan laba adalah ketika usaha UMKM mengalami peningkatan laba yang dikelola dari perspektif keuangan.
3. Pertumbuhan modal merujuk pada peningkatan jumlah modal yang dipakai untuk pertumbuhan atau memperbesar suatu usaha.
4. UMKM dapat memperoleh pertumbuhan modal dengan mengakses sumber modal lewat inklusi keuangan yang disediakan oleh bank.
5. Perluasan pasar adalah upaya untuk menjangkau lebih banyak konsumen dengan mengembangkan produk baru, taktik pemasaran, dan teknologi pembayaran yang memudahkan pelanggan.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja UMKM terpengaruhi oleh berbagai unsur, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Setiap unsur ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja

UMKM secara keseluruhan. Faktor Internal diantaranya Purnamasari & Asharie, (2024):

- 1) Faktor Internal.
 - a. Aspek Keuangan: Kejelasan dalam laporan keuangan dan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sangat penting bagi kinerja UMKM. Pencatatan yang rapi memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas dan membuat keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan dari investor dan lembaga keuangan.
 - b. Sumber Daya Manusia: Kualitas sumber daya manusia berdampak besar terhadap keberhasilan UMKM. Keterampilan pemilik dan karyawan dalam bidang keuangan, manajemen, dan pemasaran mendukung operasional yang efisien. Pelatihan berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi tim dan responsivitas terhadap perubahan pasar.
 - c. Akses Permodalan: Kemampuan UMKM untuk mengakses modal yang memadai sangat berpengaruh pada pertumbuhan usaha. Modal yang cukup memungkinkan ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, dan investasi dalam teknologi. Akses permodalan yang baik membantu UMKM mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar.
 - d. Inovasi: Kemampuan berinovasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Usaha yang mampu mengembangkan produk baru dan strategi pemasaran yang kreatif akan lebih unggul dalam persaingan. Adaptasi terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan juga sangat penting.
 - e. Manajemen dan Organisasi: Penerapan sistem manajemen yang baik, termasuk pengendalian internal dan perencanaan strategis, dapat meningkatkan kinerja UMKM. Struktur organisasi yang jelas dan komunikasi yang baik mendukung kolaborasi antar tim, sehingga setiap anggota dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja UMKM meliputi:
 - a. Persaingan di Pasar: Dengan meningkatnya jumlah UMKM, persaingan di pasar menjadi semakin ketat. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh tingkat persaingan, jumlah pesaing, harga yang ditawarkan, dan strategi pemasaran

yang diterapkan. Pemilik atau pengelola UMKM harus terus berupaya menyesuaikan diri dan berinovasi untuk tetap bersaing dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

- b. Kondisi Ekonomi: Faktor-faktor ekonomi baik peningkatan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan stabilitas ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap permintaan pasar dan daya beli konsumen. Kondisi ini, pada gilirannya, akan memengaruhi kinerja UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Regulasi Pemerintah: Regulasi pemerintah, termasuk pajak, kebijakan industri, insentif, dan sokongan lainnya, dapat sangat memengaruhi kinerja UMKM. Kebijakan yang mendukung dapat memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang, sementara regulasi yang ketat dapat menjadi hambatan.
- d. Kemajuan dalam Teknologi: Di era digital saat ini, perkembangan teknologi yang pesat dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi UMKM. Usaha yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti dalam pemasaran online atau otomatisasi proses, akan mempunyai kelebihan kompetitif yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak.

2.1.6 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

2.1.6.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Tingkat kemajuan suatu negara dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah kemakmuran masyarakatnya. Usaha mikro usaha yang dimiliki oleh individu atau unit usaha tunggal yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk kategori usaha mikro. Sementara itu, Usaha kecil adalah usaha produktif yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh individu atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang, serta tidak terhubung secara langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di sisi lain, usaha menengah adalah usaha produktif yang juga dimiliki oleh individu atau unit

usaha tunggal, tetapi memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk kategori usaha menengah Purnamasari & Asharie, (2024).

Undang-Undang ini menetapkan kriteria dan batasan yang jelas untuk mengklasifikasikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan omzet tahunan dan ukuran aset. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang. Usaha mikro memiliki batasan aset maksimal sebesar Rp 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp 300.000.000.
2. Usaha Kecil: Usaha kecil adalah usaha produktif yang beroperasi secara independen, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar.
3. Usaha Menengah: Usaha menengah didefinisikan sebagai perusahaan yang produktif dan independen, dioperasikan oleh individu atau badan usaha yang tidak terafiliasi dengan perusahaan besar atau kecil. Usaha menengah harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang, dengan total aset bersih antara Rp 500.000.000 dan Rp 100.000.000.000, serta hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

Dari berbagai definisi di atas, pengertian UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya, berdasarkan kriteria yang ada, usaha mikro memiliki batas aset tertinggi sebesar Rp 50.000.000, usaha kecil memiliki batas aset tertinggi sebesar Rp 500.000.000, dan usaha menengah memiliki batas aset tertinggi sebesar Rp 10.000.000.000. Dengan demikian, pengertian UMKM dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, baik dari segi aset maupun dari segi omzet yang dihasilkan oleh pelaku UMKM.

2.1.6.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah untuk menciptakan tatanan perekonomian nasional yang stabil, bertumbuh, dan berkeadilan. Selain itu,

undang-undang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi UMKM agar jadi usaha yang kokoh dan mandiri. UMKM juga diharapkan dapat berperan aktif pada pengembangan daerah, menciptakan tempat kerja, serta mendukung penyamarataan pendapatan. Dengan demikian, UMKM berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan memberantas kemiskinan di publik. Tujuan-tujuan ini mencerminkan pentingnya peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

2.1.6.3. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Kartasapoetra (2013), UMKM dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, yaitu:

1. **UMKM Sektor Informal:** Kelompok ini mencakup usaha yang beroperasi di sektor informal, seperti pedagang kaki lima. Usaha ini biasanya tidak terdaftar secara resmi dan beroperasi dengan modal kecil, tetapi memiliki peran penting dalam perekonomian lokal.
2. **UMKM Mikro:** Kategori ini terdiri dari usaha mikro yang memiliki kemampuan sebagai pengrajin, namun sering kali kurang memiliki semangat kewirausahaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Meskipun demikian, mereka tetap berkontribusi pada perekonomian dengan produk yang dihasilkan.
3. **Usaha Kecil Dinamis:** Kelompok ini mencakup UMKM yang menunjukkan kemampuan berwirausaha yang lebih baik. Mereka mampu menjalin kerjasama, seperti menerima pekerjaan subkontrak, serta terlibat dalam kegiatan ekspor. Usaha kecil dinamis ini memiliki potensi untuk tumbuh dan beradaptasi dengan perubahan pasar.
4. **Fast Moving Enterprise:** Kategori ini terdiri dari UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan siap untuk bertransformasi menjadi perusahaan besar. Mereka biasanya memiliki strategi yang jelas dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Dengan pengelompokan ini, kita dapat lebih memahami berbagai karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh UMKM, serta peran mereka dalam perekonomian secara keseluruhan.

2.1.6.4. Kendala Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2012), terdapat beberapa hambatan umum yang dihadapi oleh UMKM, yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Faktor Internal:

- a) Keterbatasan Modal: Salah satu hambatan utama yang menghambat pertumbuhan UMKM adalah kurangnya modal. Keterbatasan ini sering kali menghalangi mereka untuk mengembangkan usaha, melakukan investasi, atau meningkatkan kapasitas produksi.
- b) Sumber Daya Manusia yang Terbatas: Banyak UMKM menghadapi tantangan terkait sumber daya manusia, terutama dalam hal pendidikan formal, pengetahuan, dan pengalaman. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola usaha secara efektif dan berinovasi.
- c) Aspek Hukum: Sebagian besar UMKM beroperasi sebagai badan hukum perorangan, yang dapat membatasi akses mereka terhadap berbagai fasilitas dan dukungan yang tersedia untuk usaha yang terdaftar secara resmi.
- d) Akuntabilitas: Banyak UMKM tidak memiliki sistem manajemen dan mengatur keuangan yang efektif. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol kinerja keuangan dan mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha.

2. Faktor Eksternal

- a. Iklim Bisnis yang Belum Kondusif: Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah iklim bisnis yang tidak mendukung, yang sering kali dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terkait pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian dalam kebijakan ini dapat menghambat perkembangan UMKM dan memengaruhi keputusan investasi mereka.

- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Usaha: Terbatasnya dalam sarana dan prasarana, seperti infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya akses terhadap informasi mengenai kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, menjadi hambatan signifikan bagi pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat mengurangi efisiensi operasional dan kemampuan untuk bersaing di pasar.
- c. Akses Pasar yang Terbatas: Banyak produk yang diciptakan oleh UMKM tidak mampu bersaing secara kompetitif karena adanya keterbatasan dalam akses pasar. Kesulitan dalam menjangkau konsumen dan kurangnya saluran distribusi yang efektif dapat menghambat potensi penjualan dan pertumbuhan usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu.

Studi literatur merupakan usaha peneliti dalam menelusuri perbandingan dan memperoleh inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, tinjauan ini mendukung pengkaji untuk memposisikan analisis mereka serta menunjukkan karakteristik unik dari penelitian yang dilaksanakan. Dalam bagian ini, pengkaji mencantumkan beraneka pandangan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema yang akan diteliti, serta menyusun ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji oleh penulis.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nadhifah Nur'aini Fadilah (2024)	Independen: - Literasi keuangan - Literasi akuntansi - Literasi Digital Dependen: - Kinerja <u>UMKM</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif pada kinerja UMKM. • Literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. • Literasi digital berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM

2.	Dian Puspita Sari dan Mariaty Ibrahim (2024)	Independen; - Literasi keuangan - Inklusi keuangan Dependen: Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM • Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM
3.	Yuli Astini, Elvina Setiawati Agus Khazin Fauzi I Gde Ardika Wijaya Putra (2024)	Independen: - Literasi Keuangan - Financial Teknologi - Inklusi Keuangan Dependen: - Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. • Financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram • Inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram.
4.	Risyah Fauziah, Cahyadi Husadha, Elia Rossa, David Pangaribuan, Triana Yuniati (2024)	Independen: - Inklusi keuangan - Literasi keuangan - Pengelolaan keuangan Dependen: - Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Bekasi. • Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. • pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
5.	Muh. Fuad Alamsyah, Nurhayati Oliy, Eka Zahra Solikahan, Abdul Rizal Daud (2024)	Independen: - Inklusi Keuangan, - Literasi Keuangan - Kualitas Manajemen Keuangan Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan dan kualitas manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Wakop di kota Gorontalo.

		- Kinerja Keuangan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Warkop di kota Gorontalo
6.	Wardi Ismail (2024)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inklusi keuangan - Literasi keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). • Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
7.	Dinah Siti Rubai'ah Adawiyah, dan Sungkono	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi Keuangan - Inklusi Keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.
8.	Senda Yunita Yulita Zanaria, Ana Septiani, Eka Yunita Sari (2023)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Inklusi keuangan - <i>Ecommerce</i> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kinerja umkm 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, • Inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, • <i>Ecommerce</i> berdampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM • Literasi keuangan, inklusi keuangan dan e-commerce berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM bidang perdagangan kuliner di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro.

9.	Senda Yunita Leatemia (2023)	Independen: - Literasi Keuangan - Inklusi Keuangan Dependen: - Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM • Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.
10.	Deni Septiawan, Bambang Haryadi (2024)	Independen: - Literasi keuangan - Sikap keuangan - Inklusi keuangan Dependen: - Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya korelasi antara literasi keuangan dengan keberhasilan usaha UMKM. • Derajat inklusi keuangan berdampak langsung terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). • Sikap keuangan UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnisnya.
11.	Lukas Kopong Tukan dan Nugraeni (2023)	Independen: - Inklusi keuangan - Literasi keuangan Dependen: - Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. • Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
12.	Dewa Ayu Putu Mas Satyawati I Gusti Ayu Wimba Made Dian Putri Agustina (2023)	Independen: - Literasi, inklusi - Pengelolaan keuangan Dependen: - Kinerja keuangan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial maupun simultan literasi keuangan Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar.

13.	Aryanto dan Fitri Amaliyah (2023)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi berbasis digital - Kualitas informasi akuntansi <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja usaha UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM • Akuntansi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
14.	Devira Larasati, Ari Rohmana, Reza Mutiara, Maria Yovita R. Pandin (2023)	<p>Independen:</p> <p>Digital Accounting</p> <p>Dependen:</p> <p>Performa UMKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi digital dapat meningkatkan kinerja UMKM di lingkungan Kelurahan Nginden Jangkungan, Surabaya
15.	Aina Farhani dan Endang (2022)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi Keuangan - Inklusi Keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
16.	Dimas Cahyo Saputro Kun Ismawati, Ignatius Novie Endi Nugroho (2022)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Inklusi keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar. • Inklusi Keuangan yang mempunyai pengaruh signifikan

			<p>terhadap Kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dan secara simultan kedua variabel berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Karanganyar.
17.	Joko Susilo, Yuneita Anisma, Azhari Syofyan (2022)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Inklusi keuangan - Inovasi <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru • Inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Micro Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru.
18.	Inne Fadilah, Sulaeman Rahman, Mokhamad Anwar (2022)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi Keuangan - Inklusi Keuangan -<i>Financial Technology</i> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
19.	Nanang Agus Suyono dan Faiq Zuhri (2022)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi Keuangan - Inklusi Keuangan -Kemampuan manajerial -Pengetahuan Akuntansi - Kompetensi SDM <p>Dependen:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM • Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. • Kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

		-Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
20.	Mei Ruli Ninin Hilmawati (2021)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Inklusi keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM - Keberlangsungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor tersebut.
21.	Melia Kusuma, Devi Narulitasari, Yulfan Arif Nurohman (2021)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Inklusi keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM -Keberlanjutan Umkm 	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM • Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. • Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.
22.	Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani (2020)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Inklusi keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM di Sidoarjo dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja Usaha

Akuntansi digital adalah penerapan teknologi informasi dan perangkat lunak berbasis digital untuk mencatat, mengelola, serta melaporkan transaksi keuangan secara elektronik. Dalam konteks UMKM, akuntansi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi akuntansi, melainkan juga melibatkan integrasi sistem keuangan dengan berbagai layanan digital lainnya, seperti pembayaran elektronik dan perbankan online. Penerapan akuntansi digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Fitri dkk., (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa implementasi akuntansi digital pada UMKM memberikan efek positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Akuntansi digital banyak digunakan peningkatan efisiensi dan produktivitas, peningkatan akurasi dan keandalan data keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik melalui wawasan berbasis data, penghematan biaya dan optimalisasi sumber daya.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian dari Putra Andika, (2023) bahwa sistem informasi akuntansi yang berbasis Fintech berdampak positif signifikan pada peningkatan kinerja UMKM. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang berbasis Fintech, maka kinerja UMKM di Parepare akan semakin meningkat. Didukung pula dengan temuan dari Implementasi sistem informasi akuntansi yang berbasis mobile memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian sejalan pula dengan temuan dari Salsabila dkk., (2024) Implementasi sistem informasi akuntansi yang berbasis mobile memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Ismail (2024) variabel “Literasi keuangan” terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Ini berarti, kinerja UMKM akan meningkat jika tingkat pengetahuan keuangan owner atau pengelola UMKM semakin tinggi. Ini sependapat dengan pengkajian yang dilakukan oleh Kusuma Melia dkk. (2021), menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan dapat menguntungkan kinerja bisnis. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup pemahaman pelaku usaha terhadap konsep-konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta kemampuan untuk mengelola keuangan usaha secara profesional. Literasi keuangan memberikan dukungan kepada UMKM dalam mendapatkan ilmu, kecakapan, dan kemahiran untuk merumuskan rencana keuangan, membuat resolusi, serta memilih fasilitas keuangan yang tepat. Selain itu, literasi keuangan juga membantu wirausahawan dalam mendapatkan pengetahuan dan keahlian keuangan yang diperlukan untuk menyusun strategi bisnis, melakukan perencanaan keuangan, dan mengambil langkah-langkah keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kinerja pada usaha mikro seringkali bergantung pada kemampuan dan keterampilan pemiliknya. Oleh karena itu, setiap UMKM khususnya sub sektor mikro perlu memperhatikan tingkat pengetahuan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu bisnis

Ayu dkk., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengetahuan keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leatemia (2023) dan (Ruli dkk., 2021). Studi yang mereka lakukan menunjukkan bahwa ketika pengusaha di sektor UMKM mempunyai literasi keuangan yang baik, putusan usaha dan keuangan yang diambil akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus seiring berjalannya waktu. Hal ini akan menumbuhkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dari krisis dan pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut berkelanjutan dalam jangka panjang.

2.3.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Keberlanjutan usaha (business sustainability) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya (Putri 2023). Kusuma Melia dkk., (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan pada usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM). Temuan ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan usaha. Sebaliknya, jika inklusi keuangan menurun, kinerja keuangan usaha juga akan terpengaruh negatif. Oleh sebab itu, semakin banyak pelaku UMKM yang dapat mengakses layanan keuangan formal, semakin baik pula kinerja keuangan mereka. Akses terhadap modal dari sektor keuangan formal dapat membuka peluang baru bagi pelaku usaha kecil dan meningkatkan kapasitas operasional mereka.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Marsenta Giyatri dan tim (2024) menyatakan bahwa indikator inklusi keuangan, terutama dalam hal akses perbankan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Selain itu, dimensi pemanfaatan layanan perbankan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap sektor UMKM di tanah air. Temuan ini sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Nadziro Armenisa Rismanda dan Mustahidda Rahmania (2024), yang menekankan bahwa inklusi keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang belum terjangkau oleh layanan perbankan.

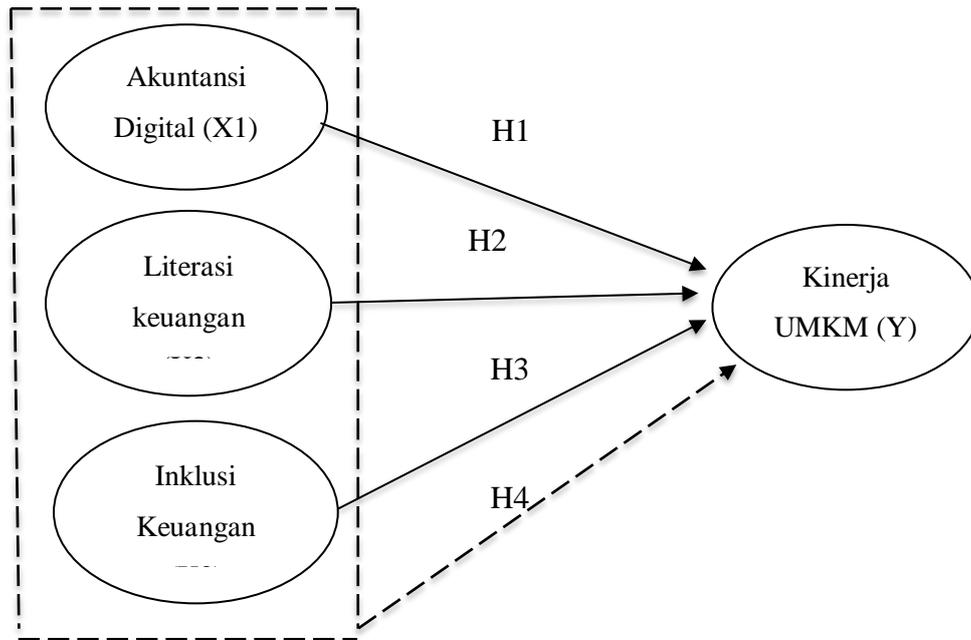
2.3.4 Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Ketiga variabel akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berfungsi secara sinergis dalam meningkatkan performa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Implementasi akuntansi digital tidak hanya mempermudah

proses pencatatan dan pelaporan keuangan, namun juga meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan UMKM dalam pengelolaan keuangan yang efisien Fitri dkk., (2022). Dan studi dari Dinda Amalia dkk., (2021) menunjukkan bahwa akuntansi berbasis digital yang mendukung perangkat seluler memungkinkan transaksi bisnis yang lancar, termasuk pembelian, penjualan, pengelolaan utang, dan pembayaran operasional. Perangkat ini memungkinkan akses informasi secara real-time dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selanjutnya, pemahaman yang lebih baik ini berperan dalam meningkatkan literasi keuangan yang lebih efektif. Pelaku UMKM yang mempunyai pemahaman memmumpuni tentang konsep keuangan merasa lebih percaya diri dalam mengelola sumber daya mereka, merencanakan investasi, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Literasi keuangan UMKM adalah pemahaman dan keterampilan yang diperlukan oleh pemilik atau pengelola UMKM untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan baik (Permata Sari et al., 2022). Dengan demikian, akuntansi digital berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat literasi keuangan Fadilah dkk., (2022). Di sisi lain, inklusi keuangan memberikan UMKM peluang akan jenis-jenis layanan keuangan misalnya kredit dan produk keuangan lainnya (Nurhayadi dkk., 2024). Dengan akses yang memadai, pelaku UMKM dapat memanfaatkan informasi yang didapat dari akuntansi digital dan literasi keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Adapun kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis riset adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan, dan dikembangkan berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Dalam konteks kajian ini, hipotesis disusun untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam kerangka pemikiran. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H₁: Ada dampak akuntansi digital terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi.
2. H₂: Terdapat dampak literasi keuangan terhadap performa UMKM di Kota Jambi.
3. H₃: Ada dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.
4. H₄: Ada dampak simultan dari akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana data yang dikumpulkan akan dipresentasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2017), penelitian kuantitatif bersifat inferensial, yang berarti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan data empiris, serta mengukur hasil dari pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari posisi variabel yang diteliti, penelitian ini bersifat asosiatif kausal.

Menurut Syafina Laylan (2019), penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan angka atau statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode seperti kuesioner, survei, atau observasi. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran fakta dan karakteristik dari populasi tertentu secara sistematis, objektif, dan akurat, serta berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kalangan seluruh pelaku UMKM yang berada di Kota Jambi. Pemilihan lokasi ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di daerah tersebut. Dengan fokus pada Kota Jambi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor

tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan UMKM di wilayah ini.

3.3 Sumber Data

Dalam kajian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Syafina Laylan (2019), data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya. Dalam kajian ini, data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Arikunto (2019) memaparkan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pengkaji menggunakan skala *Likert*, yang merupakan alat ukur untuk menilai pendapat, sikap, dan pandangan sekelompok orang terhadap fenomena sosial tertentu.

Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder ini biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia di lokasi penelitian. Penggunaan kedua jenis data ini diharapkan dapat defenisikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dibutuhkan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Definisi operasional variabel dalam kajian ini dibagi dalam empat variabel, yaitu:

Tabel 3. 1
Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Akuntansi digital (X ₁) Rahmadani dkk., (2024)	Akuntansi digital adalah proses transformasi aktivitas-aktivitas ekonomi dalam suatu organisasi secara elektronik dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi didalamnya	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi • Akurasi • efektivitas 	Likert
Literasi Keuangan (X ₂) Saputri, (2023)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Dasar Keuangan • Pengelolaan kredit Keuangan • Pengelolaan tabungan dan investasi • Manajemen resiko 	Likert
Inklusi Keuangan (X ₃) Suhargo dkk., (2022).	Inklusi keuangan berarti tersedianya atau mudahnya akses kepada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Akses Keuangan • Kesejahteraan 	Likert
Kinerja UMKM (Y) Suhargo dkk., (2022).	Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang atau suatu usaha dan organisasi dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan ukuran nilai dan standar dari perusahaan atau organisasi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Usaha memuaskan • Pertumbuhan profit • Peningkatan penjualan • Pertumbuhan jumlah karyawan 	Likert

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam kajian ini mengarah pada semua objek atau subjek yang menjadi sumber data, dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam konteks kajian ini, populasi terdiri dari semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Jambi, yang jumlahnya sebanyak 50.747 UMKM. Pemilihan populasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang ingin mengeksplorasi pelaku UMKM, khususnya di wilayah Kota Jambi.

Angka 50.747 UMKM tersebut diperoleh dari data LAKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) tahun 2023 yang diterbitkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi. Dengan menjadikan seluruh UMKM di Kota Jambi sebagai populasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah tersebut, serta memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Kota Jambi

3.4.2 Sampel

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi. Proses pengambilan sampel harus dilakukan dengan cermat agar sampel yang dihasilkan benar-benar dapat mendefinisikan keadaan populasi yang sesungguhnya. Sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang lebih besar.

Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, pengkaji menggunakan rumus Slovin. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya yang ada, penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 100 responden dari total populasi UMKM di Kota Jambi yang berjumlah 50.747. Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil dapat berkisar antara 10-15% atau bahkan 20-25% jika populasi lebih dari 100 orang. Karena populasi dalam penelitian ini melebihi angka tersebut, maka sampel yang diambil adalah 10% dari total populasi, yaitu 50.747 UMKM di Kota Jambi Arikunto, (2019). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil

penelitian dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi UMKM di wilayah tersebut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sekitar 10%.

Dengan total populasi sebanyak 50.747 UMKM, maka penetapan ukuran sampelnya dilakukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{50.747}{1 + 50.747 \times (0,1)^2} \\ &= \frac{50.747}{1 + 50.747 \times (0.01)} \\ &= \frac{50.747}{1 + 507,47} \\ &= \frac{50.747}{508,47} \\ &= 99.80 \\ &= 100 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Dalam studi ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan peserta sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Umur UMKM sudah beroperasi selama 2 tahun
- b. Berlokasi di Kota Jambi.
- c. UMKM menetap di lapak dan memiliki izin usaha
- d. Menggunakan akuntansi berbasis digital

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Pendekatan ini melibatkan distribusi daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari mereka Wardhana, (2024). Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang relevan dan akurat.

3.5.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan alat untuk memperoleh informasi yang melibatkan pemberian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dapat mencakup pertanyaan tertutup maupun terbuka, dan dapat disampaikan secara langsung kepada responden atau melalui media lain seperti surat atau internet. Dalam kajian ini, kuesioner menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan Wardhana, (2024).

Dengan penerapan skala Likert, setiap jawaban pada item pertanyaan memiliki gradasi yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Jika diperlukan untuk analisis kuantitatif, setiap jawaban dapat diberi skor yang sesuai dengan tingkat persetujuan yang dinyatakan oleh responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih terukur dan dapat dianalisis secara statistik.:

SS	: Sangat Setuju	(5)
S	: Setuju	(4)
KS	: Kurang Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

3.5.2 Dokumentasi

Dokumen berfungsi untuk mencatat kejadian yang terjadi di masa lampau. Menurut Sugiyono (2017), dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Dalam konteks penelitian ini, dokumen-dokumen yang relevan akan disajikan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks yang lebih dalam terhadap topik yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel dalam penelitian menggunakan angka, serta menganalisis data tersebut melalui teknik statistik. Proses analisis kuantitatif mencakup evaluasi kualitas data dan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.6.1 Uji kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh melalui alat penelitian, seperti kuesioner, adalah konsisten dan akurat. Dalam penelitian ini, kualitas data dinilai melalui dua pengujian utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bermaksud untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan, sementara uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kedua pengujian ini sangat perlu untuk menjamin

integritas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis. Yaitu uji analisis data, uji asumsi klasik

3.6.1.1 Uji Validitas

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menilai sejauh mana ketepatan dan keakuratan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Alat ukur yang valid memiliki kemampuan untuk mengukur objek yang seharusnya diukur dengan tepat. Koefisien validitas merupakan angka yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka data dianggap valid.
- b) Jika r -hitung $<$ r -tabel, maka data dianggap tidak valid.

Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan perangkat lunak SPSS 26 for Windows. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data bertujuan untuk mengevaluasi kuesioner yang merepresentasikan suatu konstruk atau variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika respons yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Kuesioner yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 dianggap sebagai reliabel. Setiap komponen dari variabel independen dan dependen akan diuji menggunakan metode alpha ini. Untuk melakukan pengujian ini, peneliti dapat memanfaatkan perangkat lunak SPSS 25 untuk Windows.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linear berganda, yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan

uji heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi karena data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data *cross-section* (data lintas individu), bukan data *time series* (data lintas waktu). Dengan demikian, fokus analisis terletak pada hubungan antar variabel dalam satu titik waktu.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji pada model regresi, apakah variabel dependen atau variabel independen maupun keduanya memiliki distribusi normal. Jika hasil distribusi mengatakan data normal atau hampir dinyatakan normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS 25 dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian *kolmogorov-smirnov*. Kriteria dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Apabila nilai *Monte Carlo Sig* (2tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig* (2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen, maka masalah multikolinearitas dapat muncul. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk memeriksa adanya multikolinearitas, nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah metode yang paling umum digunakan.

Menurut Ghozali (2021), keputusan mengenai uji multikolinearitas dapat diambil berdasarkan aturan berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* untuk variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

- b. Jika nilai *Tolerance* untuk variabel kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian data residual tetap konsisten di antara setiap pengamatan, kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan dalam varian, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau memenuhi kriteria homokedastisitas.

Dalam penelitian ini, analisis plot residual digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Keputusan yang diambil berdasarkan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (misalnya bergelombang, melebar, atau menyempit), maka heteroskedastisitas terjadi.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6. 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis liner berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja UMKM

a = Konstanta

b₁ = Koefisien

X₁ = akuntansi digital

X_2 = literasi keuangan

X_3 = inklusi keuangan

e = eror

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $R^2 = 100\%$, ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$, ini berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih efektif dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi tersebut.

- a. Nilai R^2 harus berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).
- b. Jika $R^2 = 1$, ini menunjukkan bahwa ada kecocokan sempurna dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.
- c. Jika $R^2 = 0$, ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen independen dan variabel dependen yang berdampak sempurna.

Oleh karena itu, nilai *R-Square* yang disesuaikan digunakan untuk analisis regresi berganda yang memanfaatkan lebih dari satu variabel independen.

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini membantu peneliti untuk memahami apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Prosedur pengujian uji F umumnya meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Menyusun Hipotesis: Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan.
- b. Menghitung Nilai F: Nilai F dihitung berdasarkan rasio varians yang dijelaskan oleh model regresi (variens antara kelompok) terhadap varians yang tidak dijelaskan (variens dalam kelompok).
- c. Menentukan Derajat Kebebasan: Derajat kebebasan untuk model (numerator) dan derajat kebebasan untuk residual (denominator) harus ditentukan untuk menginterpretasikan nilai F.
- d. Membandingkan dengan Nilai F Tabel: Nilai F yang dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, $\alpha = 0,05$).
- e. Mengambil Keputusan: Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai F tabel, hipotesis nol tidak dapat ditolak.
- f. Dengan demikian, uji F memberikan gambaran tentang kekuatan model regresi secara keseluruhan dan membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Perumusan hipotesis

3.6.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis:
 - a. H_1 : Terdapat pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.
 - b. H_2 : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

c. H₃: Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Menentukan Kriteria Penerimaan atau Penolakan Hipotesis:

- a. Jika *P-Value* > 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- b. Jika *P-Value* < 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3. Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan *P-Value*, peneliti akan mengambil keputusan apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

Dengan langkah-langkah ini, uji t memberikan wawasan tentang kontribusi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih tepat mengenai hubungan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM di Kota Jambi

4.1.1 Sejarah UMKM Kota Jambi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai sektor. Mereka berkontribusi dalam menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan lapangan kerja. UMKM juga berperan dalam menjelajahi pasar baru dan menjadi sumber inovasi, serta membantu menjaga neraca pembayaran dengan mengeksport produk ke pasar internasional. Di Kota Jambi, UMKM memiliki peranan krusial dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

UMKM di Kota Jambi merupakan entitas yang berfokus pada pengembangan ketenagakerjaan di lingkungan pemerintahan Kota Jambi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 mengenai Organisasi Perangkat Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 89, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4741), pengelolaan dan pengembangan UMKM telah diserahkan kepada suatu badan pemerintahan yang berwenang. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM di daerah tersebut.

UMKM di Kota Jambi beroperasi di bawah naungan instansi pemerintah yang dikenal sebagai Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Jambi. Dinas ini merupakan hasil penggabungan dari Dinas Koperasi, UMKM Kota Jambi, dan bidang Ketenagakerjaan yang sebelumnya berada di bawah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Jambi. Penggabungan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 14 Tahun 2016 mengenai Pembentukan Perangkat Daerah Kota Jambi, serta Peraturan Walikota Jambi Nomor 48 Tahun 2016 yang mengatur tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta

tata kerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Jambi (DISKOPUKM) (Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM, 2022).

Berikut adalah tugas-tugas Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Jambi yang bertujuan untuk mendukung Walikota dalam melaksanakan program-program di bidang tenaga kerja, koperasi, dan usaha kecil menengah:

1. Melaksanakan program bantuan untuk penempatan dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.
2. Menyelenggarakan program bantuan terkait hubungan industrial, persyaratan kerja, dan pengawasan koperasi.
3. Mengimplementasikan program bantuan untuk usaha kecil dan menengah.
4. Melakukan pengorganisasian, pembinaan, pengawasan, dan penanganan dalam lingkup kegiatan tenaga kerja, koperasi, dan usaha kecil menengah.
5. Mengembangkan dan memberdayakan usaha mikro melalui kemitraan, dispensasi, dan inventarisasi, serta melakukan sinkronisasi dengan pihak-pihak terkait dan perizinan kelembagaan.
6. Melaksanakan pemberitahuan dan penilaian sesuai dengan lingkup kegiatan koperasi, usaha menengah, dan tenaga kerja.
7. Menjalankan tanggung jawab lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi yang diberikan oleh Walikota (Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM, 2022).

4.1.2 Letak Geografis Kota Jambi

Wilayah administrasi Kota Jambi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1986, memiliki luas sekitar 205,38 km². Secara geomorfologi, kota ini terletak di bagian barat Cekungan Sumatera Selatan, tepatnya di dataran rendah Sumatera Timur yang dikenal sebagai sub-cekungan Jambi. Kota Jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi dan berbatasan langsung dengan kabupaten tersebut di sebelah barat, timur, selatan, dan utara. Ketinggian rata-rata Kota Jambi berkisar antara 10 hingga 60 meter di atas permukaan laut.

Secara geografis, Kota Jambi terletak pada koordinat 010302.98-010401.07 LS dan 103401.67-103400.22 BT. Kota ini dikelilingi oleh lahan basah yang mengelilingi Sungai Batanghari, sungai terpanjang di Provinsi Sumatera dengan

panjang sekitar 1.700 km, yang mengalir dari Danau Atas Danaubawa (Sumatera Barat) hingga ke Berhala. Sungai Batanghari membagi Kota Jambi menjadi dua wilayah, yaitu bagian selatan dan utara (Pratama, 2019).

Kota Jambi terdiri dari 11 kecamatan yang masing-masing memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda.

Tabel 4. 1

Luas Wilayah Kota Jambi dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase	Jumlah Kelurahan	jumlah RT
1	Kota Baru	36,11	17,56494	5	171
2	Alam Barajo	41,67	20,26948	5	191
3	Jambi Selatan	11,41	5,550151	5	149
4	Paal Merah	27,13	13,19681	5	127
5	Jelutung	7,92	3,852515	7	233
6	Pasar Jambi	4,02	1,955443	4	58
7	Telanaipura	22,51	10,94951	6	126
8	Danau Sipin	7,88	3,833058	5	150
9	Danau Teluk	15,7	7,63693	5	44
10	Pelayangan	15,29	7,437494	6	46
11	Jambi Timur	15,94	7,753673	9	192
	Jumlah / Total	205,58	100	62	1.577

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, data tersebut merupakan Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Administratif menurut Kecamatan di Kota Jambi pada sensus penduduk tahun 2023. Dilihat sebaran penduduk menurut kecamatan, ternyata penduduk lebih terkonsentrasi pada Kecamatan Alam Barajo dengan Persentase jumlah penduduk sekitar 20.27% jumlah penduduk Kota Jambi. Ada kecenderungan bahwa konsentrasi penduduk di perkotaan tidak berdasarkan

aktivitas pekerjaan, sebagian besar penduduk perkotaan memiliki tempat tinggal berbeda dengan wilayah aktivitas pekerjaan, dengan demikian penyebaran penduduk lebih menggambarkan tempat tinggal.

4.2 Tenaga Kerja Kota Jambi

Semua potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk usia kerja perlu dimaksimalkan. Mengingat bonus demografi yang bersifat sementara, penting untuk segera menyelesaikan berbagai tugas dan program sebelum periode tersebut berakhir, agar kita dapat memanfaatkan peluang yang ada. Perubahan dalam struktur demografi yang memungkinkan individu usia kerja, termasuk para pekerja, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hidup sejahtera akan menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan (Bantuan Produktif Usaha Mikro, 2016).

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, terdapat 294.349 angkatan kerja di Kota Jambi, dengan 262.974 di antaranya sedang bekerja, sementara 31.375 lainnya tercatat sebagai pengangguran. Tingkat pendidikan angkatan kerja di Kota Jambi didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah mencapai 129.064 jiwa, atau sekitar 44% dari total angkatan kerja. Berdasarkan data jenis kelamin, angkatan kerja di Kota Jambi terdiri dari 112.475 jiwa perempuan (38%) dan 183.798 jiwa laki-laki (62%) (Badan Pusat Statistik, 2019).

4.3 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 100 responden dari UMKM di 11 kecamatan Kota Jambi sebagai sampel. Pengambilan sampel berlangsung selama 16 hari, dari tanggal 20 November hingga 5 Desember 2024. Variabel akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (Y) adalah subjek dari 31 kuesioner yang dibagikan secara acak kepada sejumlah peserta. Berikut adalah atribut responden penelitian:

4.3.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur usaha adalah salah satu pertanyaan dalam kuesioner dan memiliki persentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
2-3 Tahun	45	45%
4-5 Tahun	20	20%
>5 Tahun	35	35%

Sumber: Data diolah, 2024

Informasi yang terdapat di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan usia usaha 2-3 tahun adalah sebanyak 45 (45%), responden yang memiliki usia usaha 4-5 tahun berjumlah 20 (20%), dan responden dengan usia usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 35 (35%).

4.3.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti, berikut ini adalah pengelompokan peserta berdasarkan tingkat pendidikan. Persentase gambaran umum peserta berdasarkan pendidikan terakhir mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	9	9%
SMA/SMK	64	64%
Sarjana	27	27%
Pascasarjana	0	0%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir setingkat sekolah dasar, dengan jumlah 0 orang dan

persentase 0%. Sementara itu, responden yang memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah pertama berjumlah 9 orang, yang setara dengan persentase 9%. Untuk responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas, terdapat 64 orang, yang mencakup 64% dari total responden. Terakhir, responden yang memiliki pendidikan terakhir sarjana berjumlah 27 orang, dengan persentase sebesar 27%.

4.3.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, maka dilakukan pengelompokan responden berdasarkan jumlah karyawan di bawah ini. Persentase gambaran keseluruhan responden berdasarkan jumlah karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
1-2 Orang	79	79%
3-4 Orang	10	10%
>5 Orang	11	11%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah karyawan antara 1-2 orang berjumlah 79 orang, yang setara dengan persentase 79%. Selanjutnya, responden dengan jumlah karyawan antara 3-4 orang tercatat sebanyak 10 orang, yang mencakup persentase 10%. Terakhir, responden yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 5 orang berjumlah 11 orang, dengan persentase sebesar 11%.

4.3.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan Tahunan

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, maka dilakukan pengelompokan peserta berdasarkan pendapatan tahunan sebagai berikut. Persentase gambaran umum peserta berdasarkan pendapatan tahunan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5**Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendapatan Pertahun**

Pendapatan (Rupiah)	Pertahun	Jumlah	Persentase
<2 Juta/ Tahun		2	2%
2-8 Juta/ Tahun		8	8%
9-15 Juta/ Tahun		63	63%
16-25 Juta/ Tahun		15	15%
>25 Juta/ Tahun		12	12%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan pendapatan per tahun kurang dari 2 juta berjumlah 2 orang, yang setara dengan persentase 2%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan antara 2-8 juta per tahun tercatat sebanyak 8 orang, dengan persentase 8%. Untuk kelompok pendapatan 9-15 juta per tahun, terdapat 63 orang, yang mencakup 63% dari total responden. Kemudian, responden dengan pendapatan antara 16-25 juta per tahun berjumlah 15 orang, dengan persentase 15%. Terakhir, responden yang memiliki pendapatan lebih dari 25 juta per tahun berjumlah 12 orang, dengan persentase sebesar 12%.

4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel

Berikut adalah hasil tanggapan dari distribusi kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kota Jambi berdasarkan pertanyaan yang diajukan:

Tabel 4. 6**Tanggapan Responden**

No	Akuntansi Digital (X1)						
	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Rata-rata
1	Penggunaan akuntansi berbasis digital berguna untuk kelancaran usaha saya.	22	73	5	0	0	4,17

2	Menggunakan akuntansi berbasis digital membantu saya untuk menyelesaikan pencatatan transaksi dan penyelesaian laporan lebih cepat	22	68	10	0	0	4,12
3	Menggunakan akuntansi berbasis digital menghasilkan pencatatan transaksi sampai dengan laporan yang lebih akurat	23	62	15	0	0	4,08
4	Menggunakan akuntansi berbasis digital membuat saya dapat mengetahui dan mengevaluasi kinerja usaha saya dengan lebih baik	23	64	13	0	0	4,1
5	Menggunakan akuntansi berbasis digital meningkatkan produktivitas usaha saya	20	74	6	0	0	4,14
6	Menggunakan akuntansi berbasis digital akan meningkatkan kinerja usaha saya	24	66	10	0	0	4,14
Rata-rata Tanggapan Responden							4,125
No	Literasi Keuangan (X2)						
	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Rata-rata
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	30	58	12	0	0	4,18
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan efektif	20	71	8	1	0	4,1
3	Saya mengetahui syarat yang diperlukan mendapatkan pinjaman dari bank	25	55	20	0	0	4,05
4	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank	20	70	10	0	0	4,1
5	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari/bulan/tahun	21	69	9	1	0	4,1

6	Saya aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan	16	79	5	0	0	4,11
7	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	17	78	5	0	0	4,12
8	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	41	59	0	0	0	4,41
Rata-rata Tanggapan Responden							4,14625
No	Inklusi Keuangan (X3)						
	Pernyataan	SS	S	R	TS	ST S	Rata-rata
1	Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	15	72	13	0	0	4,02
2	Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau	13	80	7	0	0	4,06
3	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	8	73	19	0	0	3,89
4	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan	7	73	20	0	0	3,87
5	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	8	81	11	0	0	3,97
6	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan	7	60	32	1	0	3,73
7	Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat	8	86	6	0	0	4,02
8	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya	17	77	6	0	0	4,11
Rata-rata Tanggapan Responden							3,95875
No	Kinerja UMKM (Y)						
	Pernyataan	SS	S	R	TS	ST S	Rata-rata
1	Penjualan dari usaha yang sedang saya jalani meningkat setiap bulan	12	64	21	3	0	3,85

2	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	3	82	8	7	0	3,81
3	Keuntungan dari usaha yang sedang saya jalani kadang meningkat atau kadang menurun	12	73	14	1	0	3,96
4	Usaha yang sedang saya jalani mendapat tawaran dari lembaga keuangan atau lainnya untuk peningkatan usaha	13	64	21	2	0	3,88
5	Modal usaha saya mengalami kenaikan setiap bulan	6	74	18	2	0	3,84
6	Banyak calon karyawan yang melamar di sini	6	36	42	16	0	3,32
7	Saya melakukan pemasaran produk atau jasa lingkup daerah maupun nasional	8	78	13	1	0	3,93
8	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	6	44	35	15	0	3,41
9	Konsumen tidak hanya dari daerah sekitar namun juga dari luar kota.	6	85	8	1	0	3,96
Rata-rata Tanggapan Responden							3,77333 3

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil distribusi kuesioner, terlihat bahwa separuh besar responden memberikan jawaban setuju pada pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, dengan rata-rata skor tanggapan berada pada kategori 4 (setuju).

4.5 Hasil Uji Instrumen

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bermaksud untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat dianggap sah. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diungkapkan oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain, validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diteliti (Ghozali, 2018), Untuk mengetahui seberapa valid setiap item pernyataan dalam kuesioner

sesuai dengan tujuan pengukuran, skor variabel harus dibandingkan satu sama lain. Untuk menentukan validitas data, tabel r dapat digunakan. Parameter r tabel untuk tingkat kesalahan 10% atau 0,1:

$$Df = n - 2$$

$$Df = 100 - 2$$

$$Df = 98 (0,1654)$$

Dengan demikian, nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1654. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka data tersebut dapat dianggap valid.

Tabel 4. 7

Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntansi digital	X1.1	.720**	0,1654	Valid
	X1.2	.779**	0,1654	Valid
	X1.3	.656**	0,1654	Valid
	X1.4	.753**	0,1654	Valid
	X1.5	.772**	0,1654	Valid
	X1.6	.763**	0,1654	Valid
Literasi keuangan	X2.1	.742**	0,1654	Valid
	X2.2	.852**	0,1654	Valid
	X2.3	.877**	0,1654	Valid
	X2.4	.860**	0,1654	Valid
	X2.5	.805**	0,1654	Valid
	X2.6	.772**	0,1654	Valid
	X2.7	.440**	0,1654	Valid
	X2.8	.591**	0,1654	Valid
Inklusi keuangan	X3.1	.582**	0,1654	Valid
	X3.2	.665**	0,1654	Valid
	X3.3	.825**	0,1654	Valid
	X3.4	.796**	0,1654	Valid
	X3.5	.752**	0,1654	Valid
	X3.6	.738**	0,1654	Valid
	X3.7	.532**	0,1654	Valid
	X3.8	.421**	0,1654	Valid

Kinerja UMKM	Y1	.576**	0,1654	Valid
	Y2	.634**	0,1654	Valid
	Y3	.691**	0,1654	Valid
	Y4	.727**	0,1654	Valid
	Y5	.633**	0,1654	Valid
	Y6	.563**	0,1654	Valid
	Y7	.591**	0,1654	Valid
	Y8	.604**	0,1654	Valid
	Y9	.604**	0,1654	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk variabel akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y) semuanya lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,1654. Oleh karena itu, diambil disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Validitas ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang diukur mampu mencerminkan konsep yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

4.5.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu konstruk atau variabel. Jika responden memberikan jawaban yang konsisten atau stabil pada pernyataan yang sama dalam waktu yang berbeda, maka kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel (Ghozali, 2018). Umumnya, jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, maka konstruk atau variabel tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60, maka konstruk atau variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Akuntansi digital	.832	Reliabel
Literasi keuangan	.889	Reliabel
Inklusi keuangan	.811	Reliabel
Kinerja UMKM	.797	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Koefisien alfa untuk setiap variabel, yaitu akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y), menunjukkan nilai di atas 0,60, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.8 di atas. Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh dari kuesioner dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk dijadikan alat ukur.

4.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sisi. Uji ini membantu dalam menilai apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (dalam Ratna Sujarweni, 2015), sebuah variabel dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat memberikan informasi yang berguna dalam menentukan langkah selanjutnya dalam analisis data.

Dengan demikian, penting untuk memperhatikan nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji ini untuk memahami karakteristik distribusi data yang sedang dianalisis:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29687108
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y) menunjukkan distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.9 sebelumnya. Hasil dari uji statistik menunjukkan nilai sebesar 0,077 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,155. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dapat diuji menggunakan model regresi.

4.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model, penting untuk melakukan uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mencegah adanya masalah yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada uji parsial antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Multikolinearitas dapat terdeteksi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan berada dalam rentang 1 hingga 10 (Ratna Sujarweni, 2015).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.921	2.990		3.986	.000		
	Akuntansi Digital	.188	.087	.174	2.167	.033	.898	1.113
	Literasi Keuangan	.169	.070	.229	2.425	.017	.654	1.529
	Inklusi Keuangan	.435	.094	.430	4.616	.000	.671	1.490

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 4.10, terlihat bahwa semua nilai toleransi untuk setiap variabel lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan, yaitu 0,10. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10. Untuk variabel akuntansi digital (X1), VIF yang terukur adalah 1,113 dengan nilai toleransi sebesar 0,898. Sementara itu, untuk variabel literasi keuangan (X2), nilai VIF tercatat sebesar 1,529 dan nilai toleransinya adalah 0,654. Adapun untuk variabel inklusi keuangan (X3), nilai VIF yang terdaftar adalah 1,490 dengan nilai toleransi 0,671. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas.

4.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tersebut tetap konstan di seluruh pengamatan, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan varians, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas (Gozali, 2012). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji *Glejser*, dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.988	1.599		2.495	.014
	Akuntansi Digital	.012	.046	.028	.266	.791
	Literasi Keuangan	-.067	.037	-.220	-1.789	.077
	Inklusi Keuangan	-.006	.050	-.015	-.123	.903

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada kolom signifikansi, variabel akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Ini menyatakan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol mengenai adanya heteroskedastisitas dalam data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak untuk diuji lebih lanjut karena tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

4.5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode ini memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap perubahan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Berikut adalah hasil dari persamaan regresi yang diperoleh:

Tabel 4. 12
Hasil Koefesien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.921	2.990		3.986	.000
	Akuntansi Digital	.188	.087	.174	2.167	.033
	Literasi Keuangan	.169	.070	.229	2.425	.017
	Inklusi Keuangan	.435	.094	.430	4.616	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.12, koefisien yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menyusun rumus persamaan regresi. Persamaan ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan:

$$Y = 11,921 + 0,188X_1 + 0,169X_2 + 0,435X_3 + e$$

Dari analisis regresi yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.

1. Koefisien regresi b1 sebesar 0,188 menyatakan bahwa apabila variabel akuntansi digital (X1) meningkat sebesar satu satuan, dengan anggapan variabel lain tetap, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,188 yang setara dengan peningkatan sebesar 18%.
2. Koefisien regresi b2 sebesar 0,169 menyatakan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel literasi keuangan (X2) juga akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,169 atau sekitar 16%.
3. Koefisien regresi b3 yang bernilai 0,370 menunjukkan bahwa jika variabel inklusi keuangan (X3) meningkat satu satuan, maka kinerja UMKM akan meningkat dengan signifikan sebesar 0,370 yang setara dengan peningkatan sebesar 37%.

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, di mana inklusi keuangan memberikan dampak terbesar di antara ketiga variabel yang telah dianalisis.

4.5.4 Pengujian Hipotesis

4.5.4.1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen, digunakan uji statistik *t* dengan memanfaatkan koefisien yang tidak terstandarisasi (*unstandardized coefficients*) dan koefisien yang terstandarisasi (*standardized coefficients*) (Ghozali, 2018). Dalam melakukan uji statistik *t*, nilai *t* hitung yang diperoleh dari analisis regresi harus dibandingkan dengan nilai *t* tabel pada tingkat signifikansi 10% (0,1):

$$Df = n - k - 1$$

$$Df = 100 - 3 - 1$$

$$Df = 96,$$

kemudian dicari pada distribusi nilai *t* tabel maka ditemukan nilai *t* tabel sebesar 1,66088.

Pada dasarnya, uji *t* digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji *t*:

1. Menggunakan Angka Probabilitas Signifikansi
 - a. Jika angka probabilitas signifikansi lebih besar dari α (*alpha*) yaitu 0,05 (artinya angka probabilitas $> 0,05$), maka kita menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a).
 - b. Sebaliknya, jika angka probabilitas signifikansi kurang dari α (*alpha*) yaitu 0,05 (artinya angka probabilitas $< 0,05$), maka kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).
2. Perbandingan antara Nilai *t* Hitung dan *t* Tabel

- a. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung $<$ t tabel), maka kita menerima hipotesis nol (H_0), yang berarti tidak ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap kinerja UMKM.
- b. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel), maka kita menolak hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel independen terhadap kinerja UMKM.

Tabel 4. 13

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.921	2.990		3.986	.000
	Akuntansi Digital	.188	.087	.174	2.167	.033
	Literasi Keuangan	.169	.070	.229	2.425	.017
	Inklusi Keuangan	.435	.094	.430	4.616	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntansi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 2,167. Jika dibandingkan dengan t tabel yang bernilai 1,66088, terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,167 > 1,66088$). Selain itu, nilai signifikansi yang didapat adalah 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel akuntansi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Hipotesis 2 (Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan juga memengaruhi kinerja UMKM. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan arah negatif, dengan nilai t hitung sebesar 2,425. Nilai ini juga lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,66088 ($2,425 > 1,66088$). Nilai signifikansi yang didapat adalah

0,017, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Koefisien regresi yang didapat menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 4,616. Nilai ini jauh lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,66088 ($4,616 > 1,66088$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05.

4.5.4.2. Uji Ketetapan Model

Uji ketetapan model, atau uji F, digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam melakukan prediksi dengan cara mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$\begin{aligned} Df1 &= k \text{ (Variabel bebas)} \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Df2 &= n - k - 1 \\ &= 100 - 3 - 1 \\ &= 96 \end{aligned}$$

Jadi, nilai F tabel pada 100 didapatkan dari $Df1 = 3$ dan $Df2 = 96$ dengan hasil sebesar 2,70. Berikut ini adalah hasil dari pengujian ketetapan model (Uji F).

Tabel 4. 14
Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.714	3	137.571	25.287	.000 ^b
	Residual	522.286	96	5.440		
	Total	935.000	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang baik dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang diperoleh dari hasil regresi, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai F tabel, yaitu $25,287 > 2,70$, dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

4.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. R^2 digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen, yang dalam hal ini terdiri dari akuntansi digital, literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, analisis koefisien determinasi ini penting untuk memahami seberapa efektif model dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.424	2.332

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.15, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 42,4% dari variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, sekitar 57,6% dari variasi kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai 57,6% tersebut diperoleh dengan cara menghitung 100% dikurangi 42,4%. Dengan demikian, meskipun ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan, masih ada banyak faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi kinerja UMKM.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,167, yang lebih besar dari 1,66. Selain itu, nilai signifikansi 0,033 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel akuntansi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Temuan ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menekankan bahwa perilaku individu, termasuk dalam konteks bisnis, dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam hal ini, penerapan akuntansi digital dapat meningkatkan sikap positif pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan operasional usaha mereka. Dengan memanfaatkan teknologi akuntansi yang lebih efisien, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis.

Penelitian sebelumnya Devira larasati (2023) juga mendukung temuan ini, di mana studi menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi sistem akuntansi digital cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, integrasi akuntansi digital dalam praktik bisnis UMKM tidak hanya

meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan niat dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mencapai tujuan bisnis mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam teori Planned Behavior.

4.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan nilai t hitung sebesar 2,425, yang lebih besar dari 1,6608. Selain itu, nilai signifikansi 0,017 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil temuan ini sesuai dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang muncul dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat dianggap sebagai elemen yang meningkatkan sikap positif pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan kewirausahaan. Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengatur sumber daya mereka, merencanakan investasi, dan menghadapi tantangan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik tetapi juga memperkuat niat dan motivasi mereka untuk mencapai tujuan bisnis, yang sejalan dengan prinsip teori perilaku terencana.

Penelitian oleh Wulansari & Anwar (2022) mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkaitan dengan peningkatan kinerja bisnis, karena membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih strategis dan tepat. Namun, temuan Prasetyo & Farida (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana mereka menemukan adanya hubungan negatif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM.

4.6.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,616, yang lebih besar dari 1,66088. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Planned Behavior yang diusulkan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh intensi yang selanjutnya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku. Dalam konteks ini, inklusi keuangan dapat dipandang sebagai faktor yang meningkatkan sikap positif pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangannya dan memungkinkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan. Dengan akses dan pemahaman keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM mampu membuat keputusan strategis dengan lebih percaya diri yang pada gilirannya membantu meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM tidak hanya akan memperbaiki situasi keuangan mereka tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya dkk. (2019) yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di provinsi tersebut. Selain itu, penelitian oleh Septiani dan Wuryani (2020) juga menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Dengan adanya inklusi keuangan, UMKM dapat memperoleh dana tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan operasional, meningkatkan produksi, atau mengembangkan produk dan layanan baru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,033 dan t hitung 2,167. Penerapan akuntansi digital meningkatkan sikap positif pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berkat informasi yang lebih akurat dan tepat waktu.
2. Literasi keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,017 dan t hitung 2,425. Pengetahuan yang memadai mengenai konsep keuangan meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya dan merencanakan investasi.
3. Inklusi keuangan menyatakan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 4,616. Akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan strategis dengan lebih percaya diri, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Secara keseluruhan, ketiga variabel akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk meningkatkan penerapan akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM, tidak hanya untuk meningkatkan kinerja usaha secara individu, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

5.2 Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

Peningkatan literasi keuangan UMKM di Kota Jambi perlu meningkatkan literasi keuangan pemilik dan karyawan mereka. Pelatihan dan *workshop* tentang pengelolaan keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi digital, serta pemahaman tentang produk keuangan dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Jambi perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, termasuk insentif bagi UMKM yang mengadopsi akuntansi digital dan meningkatkan literasi keuangan. Program-program ini dapat mencakup pelatihan, seminar, dan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi, seperti faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Aryanto, Farida Ida, & Ramahdani Anisa. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA USAHA PADA UMKM. *Journal Of Applied Manaferial Accounting*, 7(2), 188–199.
- Astini, Y., Setiawati, E., Khazin Fauzi, A., Gde Ardika Wijaya Putra, I., Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Jalan Pendidikan Nomor, S., & Artikel, J. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Ayu Putu Mas Satyawati, D., Gusti Ayu Wimba, I., & Dian Putri Agustina, M. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(9), 1803–1815.
- Cahyono, T. D., Rizqi, R. M., & Finansial, M. (2023). *Pengaruh Modal Finansial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Sumbawa Kata kunci* (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022a). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022b). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fauziah R, Husadha C, Rossa E, Pangaribuan D, & Yuniati T. (2024). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA BEKASI. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3).
- Fitri, A. *, Politeknik, A., & Bersama, H. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI DIGITAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Fuad Alamsyah, M., Olii, N., Solikahan, E. Z., & Daud, A. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 673–684.
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 216–224. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9352>
- Ismail, W. (2024a). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA TERNATE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Ismail, W. (2024b). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA TERNATE. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Kopong Tukan, L. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Action Research Literate*, 7(11). <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Kusuma Melia, Narulitasari Devi, & Nurohman Yulfan Arif. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA. *Jurnal Among Makarti*, 12(2), 62–76.
- Leatemia, S. Y. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Leatemia, S. Y. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Mulyansyah, G. T., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Digital Marketing Berbasis Sosial Media terhadap Keputusan Pembelian Kuliner di Kawasan G-Walk Surabaya. *Pendidikan Tata Niaga*, 9(1), 1097–1103.
- Nanang Suyono, A., Zuhri, F., Sdm, K., & Agus Suyono, N. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6).
- Nurhayadi, W., Aulia, U., & Cahyadi, R. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Serang*.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap

- Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Pratama, S. E., Syah, I. A., & Ridla, I. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 13(2), 69–80.
<https://doi.org/10.37598/jam.v13i2.1908>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Putra Andika. (2023). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS FINTECH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI PAREPARE*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (n.d.). *PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDONESIA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN* (Vol. 08, Issue 01).
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021a). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021b). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Salsabila, M., Samri, Y., Nasution, J., & Hasibuan, N. A. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49–60.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v8i2.y2024.p49-60>
- Saputri, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung (Studi Pada UMKM di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung). *UIN Raden Intan Lampung*, 82–95.

- Sari, D. P., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di. *ECo-Buss*, 7(1).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Septiawan Deni, & Haryadi Bambang. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI BANGKALAN. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 53–66.
- Silviana. (2020). *Pengaruh Digital Marketing Terhadap Tingkat Penjualan Melalui Sosial Media (Studi Kasus Di Kecamatan Bone-Bone) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo)*. 1–48.
- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Digitalisasi UMKM dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(2), 132–142.
- Susilo joko, Anisma Yuneita, & Syofyan Azhari. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10.
- Wardhana, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021. <https://www.researchgate.net/publication/382060598>
- Zanaria, Y., Septiani, A., & Sari, Y. (2023). COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA BIDANG PERDAGANGAN KULINER DI KELURAHAN IRINGMULYO KOTA METRO). *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(2).

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran : Kuesioner Penelitian
Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth
/Sudara/I

Di

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan maksud untuk menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntansi digital, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Jambi”, maka diperlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Identitas peneliti:

Nama : Sevia Pasaribu

NIM : C1C019023

Program Studi/Fakultas : S1 Akuntansi

Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini sedikit meminta waktu aktivitas Saudara/Saudari yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Saudara/Saudari berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu, Peneliti ucapkan Terima Kasih.

Hormat saya

Sevia Pasaribu

A. Karakteristik Responden

1. Nama toko :
2. Memiliki Izin Usaha
 - a) Ya
 - b) Tidak
3. Lama Usaha Berdiri
 - a) 1-2 Tahun
 - b) 2-5 Tahun
 - c) >5 Tahun
4. Latar Belakang Pendidikan
 - a) SD
 - b) SMP
 - c) SMA/SMK
 - d) Sarjana
 - e) Pascasarjana
5. Jumlah karyawan saat ini
 - a) 1-2
 - b) 3-5
 - c) >5
6. Pendapatan Per tahun
 - a) < 2 Juta Per Tahun
 - b) 2-8 Juta Per Tahun
 - c) 9-15 Juta Per Tahun
 - d) 16-25 Juta Per Tahun
 - e) > 25 Juta Per Tahun
7. Apakah anda menggunakan aplikasi atau software akuntansi berbasis digital dalam usaha anda?

- a) Ya
- b) Tidak

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Pengaruh Akuntansi digital, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Jambi” Mohon saudara/I menjawab pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada kotak jawaban yang dianggap tepat.

- SS : Sangat Setuju (5)
- S : Setuju (4)
- KS : Kurang Setuju (3)
- TS : Tidak Setuju (2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Akuntansi digital (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penggunaan akuntansi berbasis digital berguna untuk kelancaran usaha saya.					
2	Menggunakan akuntansi berbasis digital membantu saya untuk menyelesaikan pencatatan transaksi dan penyelesaian laporan lebih cepat					
3	Menggunakan akuntansi berbasis digital menghasilkan pencatatan transaksi sampai dengan laporan yang lebih akurat					

4	Menggunakan akuntansi berbasis digital membuat saya dapat mengetahui dan mengevaluasi kinerja usaha saya dengan lebih baik					
5	Menggunakan akuntansi berbasis digital meningkatkan produktivitas usaha saya					
6	Menggunakan akuntansi berbasis digital akan meningkatkan kinerja usaha saya					

Literasi Keuangan (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar					
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan efektif					
3	Saya mengetahui syarat yang diperlukan mendapatkan pinjaman dari bank					
4	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank					
5	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari/bulan/tahun					
6	Saya aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan					

7	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan					
8	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang					

Inklusi Keuangan (X3)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank					
2	Tempat atau lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau					
3	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM					
4	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan					
5	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan					
6	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan					
7	Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat					
8	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya					

Kinerja UMKM (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penjualan dari usaha yang sedang saya jalani meningkat setiap bulan					
2	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan					
3	Keuntungan dari usaha yang sedang saya jalani kadang meningkat atau kadang menurun					
4	Usaha yang sedang saya jalani mendapat tawaran dari lembaga keuangan atau lainnya untuk peningkatan usaha					
5	Modal usaha saya mengalami kenaikan setiap bulan					
6	Banyak calon karyawan yang melamar di sini					
7	Saya melakukan pemasaran produk atau jasa lingkup daerah maupun nasional					
8	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
9	Konsumen tidak hanya dari daerah sekitar namun juga dari luar kota					

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

AKUNTANSI DIGITAL						
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
5	5	3	3	4	3	23
3	4	3	4	4	3	21
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	5	3	4	24
5	5	5	5	4	4	28
3	3	3	3	4	4	20
4	4	5	5	4	4	26
4	5	4	5	4	4	26
5	5	2	5	5	5	27
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	5	26
4	3	2	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	5	5	27
4	3	3	4	3	3	20
5	4	4	4	3	4	24
4	4	5	3	4	3	23
4	5	5	4	4	3	25
5	5	3	5	3	5	26
3	4	5	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	4	5	28
4	4	4	5	5	4	26
4	5	4	5	5	5	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	4	5	27
4	4	4	4	3	3	22
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	5	5	29
4	5	5	5	5	5	29
4	5	4	4	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	4	5	26
5	4	4	5	4	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	5	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	3	4	4	25
5	4	5	5	4	4	27

4	5	5	5	5	4	28
4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	4	28
4	5	5	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	4	3	26
5	5	3	3	5	5	26
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	3	4	4	22
5	5	5	3	5	5	28
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	5	4	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	4	4	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	4	5	4	26
4	5	5	4	4	4	26
5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	3	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	4	5	27
3	4	4	3	3	3	20
4	4	4	4	5	5	26
4	5	5	5	4	4	27
4	3	3	3	3	3	19
4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	5	5	5	27
4	5	4	5	4	5	27
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	5	4	27
5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	5	4	5	27

LITERASI KEUANGAN								
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total X2
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	5	5	5	5	5	4	4	37
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	5	3	3	31
5	4	4	4	4	5	3	3	32
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	5	5	5	4	4	35
4	4	4	5	5	5	4	4	35
4	5	5	5	5	5	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	4	4	5	5	5	3	3	33
4	4	4	5	5	5	3	3	33
3	4	4	4	4	4	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	5	5	4	4	34
4	4	4	4	5	5	4	4	34
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	3	3	5	5	4	3	4	32
5	4	4	5	5	5	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	4	4	5	5	5	4	4	36
4	4	4	5	5	5	4	4	35
4	4	4	5	5	5	3	3	33
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	3	3	4	4	34
5	4	5	5	3	3	4	4	33
5	4	5	5	3	3	4	4	33
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	4	5	5	5	5	4	4	37
4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	4	5	5	5	5	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	4	4	4	4	4	4	5	34
5	5	5	4	4	4	4	5	36

4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	4	3	3	3	4	4	29
4	4	3	3	3	3	4	4	28
4	4	3	3	3	3	4	4	28
3	3	3	3	3	3	4	4	26
4	3	3	3	3	3	4	4	27
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	3	4	4	27
4	3	3	3	4	4	4	4	29
4	3	3	3	4	4	5	4	30
4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	5	4	4	4	4	5	5	35
5	5	4	4	4	4	5	5	36
5	5	5	5	5	4	5	5	39

INKLUSI KEUANGAN								
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total x3
4	4	3	3	3	3	3	3	26
4	4	3	3	3	3	3	3	26
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	5	5	4	4	34
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	3	3	3	3	3	4	25
3	3	3	3	3	3	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	5	5	5	5	36
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	4	4	4	4	36

5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	4	4	4	37
4	4	4	4	4	3	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	4	4	4	4	4	4	5	35
5	5	5	4	4	4	5	5	37
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	5	33
3	3	3	3	3	3	5	5	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	4	4	4	4	4	29
3	3	3	3	4	4	4	4	28
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	3	3	4	4	4	4	28
3	3	3	4	4	4	4	4	29
4	3	4	4	4	4	4	4	31
3	3	4	4	4	4	4	4	30
3	3	5	5	4	4	4	3	31
4	4	5	5	5	5	5	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	4	4	4	5	5	5	4	35
5	5	5	4	4	4	4	4	35
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	3	3	3	3	3	3	26
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	4	38
5	5	5	5	5	5	5	4	38
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	4	5	4	4	4	4	35
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	5	5	4	4	4	4	4	34
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	3	3	3	3	4	4	26
3	3	3	3	3	4	5	5	29
3	4	4	4	4	5	5	5	34
3	3	4	4	5	5	5	5	34

5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
5	5	5	5	4	4	3	3	3	37
5	5	5	5	4	3	3	3	3	36
5	5	4	4	4	3	3	3	3	34
5	4	4	4	4	4	4	3	3	35
4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	4	5	4	4	39
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	4	4	4	4	4	5	5	37
3	3	4	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
4	4	3	4	4	4	4	4	4	35

3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
4	4	5	5	5	5	5	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	5	5	5	39

Lampiran 3 Hasil Output Olah Data SPSS

1. Uji Validitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Literasi Keuangan
X2.1	Pearson Correlation	1	.689**	.623**	.601**	.396**	.368**	.354**	.560**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.689**	1	.837**	.673**	.510**	.518**	.401**	.527**	.852**

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Literasi Keuangan
X2.1	Pearson Correlation	1	.689**	.623**	.601**	.396**	.368**	.354**	.560**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.689**	1	.837**	.673**	.510**	.518**	.401**	.527**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.623**	.837**	1	.835**	.599**	.600**	.265**	.416**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.008	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.601**	.673**	.835**	1	.759**	.671**	.123	.278**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.222	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.396**	.510**	.599**	.759**	1	.908**	.111	.209*	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.270	.037	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.368**	.518**	.600**	.671**	.908**	1	.038	.159	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.705	.114	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.354**	.401**	.265**	.123	.111	.038	1	.803**	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.222	.270	.705		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.560**	.527**	.416**	.278**	.209*	.159	.803**	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.037	.114	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.742**	.852**	.877**	.860**	.805**	.772**	.440**	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Kinerja UMKM
Y1	Pearson Correlation	1	.881**	.626**	.433**	.195	-.043	-.086	-.039	-.039	.576**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.051	.672	.392	.698	.698	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.881**	1	.728**	.503**	.227*	-.028	-.069	.019	.019	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.023	.779	.496	.855	.855	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.626**	.728**	1	.708**	.427**	.159	.039	.061	.061	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.115	.703	.547	.547	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.433**	.503**	.708**	1	.720**	.346**	.204*	.130	.130	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.042	.198	.198	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.195	.227*	.427**	.720**	1	.607**	.350**	.150	.150	.633**
	Sig. (2-tailed)	.051	.023	.000	.000		.000	.000	.136	.136	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	-.043	-.028	.159	.346**	.607**	1	.659**	.397**	.397**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.672	.779	.115	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	-.086	-.069	.039	.204*	.350**	.659**	1	.706**	.706**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.392	.496	.703	.042	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	-.039	.019	.061	.130	.150	.397**	.706**	1	1.000**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.698	.855	.547	.198	.136	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	-.039	.019	.061	.130	.150	.397**	.706**	1.000**	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.698	.855	.547	.198	.136	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kinerja UMKM	Pearson Correlation	.576**	.634**	.691**	.727**	.633**	.563**	.591**	.604**	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

a) Akuntansi Digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	6

b) Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	8

c) Inklusi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	8

d) Kinerja Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	9

3. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29687108
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.921	2.990		3.986	.000		
	Akuntansi Digital	.188	.087	.174	2.167	.033	.898	1.113
	Literasi Keuangan	.169	.070	.229	2.425	.017	.654	1.529
	Inklusi Keuangan	.435	.094	.430	4.616	.000	.671	1.490

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.988	1.599		2.495
	Akuntansi Digital	.012	.046	.028	.266
	Literasi Keuangan	-.067	.037	-.220	-1.789
	Inklusi Keuangan	-.006	.050	-.015	-.123

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.921	2.990		3.986	.000
	Akuntansi Digital	.188	.087	.174	2.167	.033
	Literasi Keuangan	.169	.070	.229	2.425	.017
	Inklusi Keuangan	.435	.094	.430	4.616	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

7. Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.921	2.990		3.986	.000
	Akuntansi Digital	.188	.087	.174	2.167	.033
	Literasi Keuangan	.169	.070	.229	2.425	.017
	Inklusi Keuangan	.435	.094	.430	4.616	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.714	3	137.571	25.287	.000 ^b
	Residual	522.286	96	5.440		
	Total	935.000	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.424	2.332

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Lampiran 4. Dokumentasi



